

***PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES***

***LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 2016 DAN 2015/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

Halaman/
Page

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

DIRECTORS' STATEMENT LETTER

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN –

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut

– As of December 31, 2016 and 2015 and for the years then ended

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

1

Consolidated Statements of Financial Position

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

3

Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian

4

Consolidated Statements of Changes in Equity

Laporan Arus Kas Konsolidasian

5

Consolidated Statements of Cash Flows

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

6

Notes to Consolidated Financial Statements

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015
PT. INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

***DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015
PT. INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARY***

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

We, the undersigned :

- | | |
|---|--|
| 1. Nama / Name | : Petrus Halim |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Darmawangsa Raya No. 27, RT.002/RW.003, Kelurahan Pulo,
Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021- 4401408 |
| Jabatan / Position | : Direktur Utama / President Director |
| 2. Nama / Name | : Fred L. Manibog |
| Alamat Kantor / Office Address | : Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5, Jakarta |
| Alamat Domisili sesuai KTP /
Domicile as stated in ID Card | : Jl. Bukit Hijau III, No. 19, Pondok Indah, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : 021-4401408 |
| Jabatan / Position | : Direktur / Director |

Menyatakan bahwa :

State that :

- | | |
|--|---|
| 1 Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1 <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;</i> |
| 2 Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2 <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</i> |
| 3 a Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3 a <i>All informations contained in the consolidated financial statements are complete and correct;</i> |
| b Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material informations or facts and do not omit material informations or facts;</i> |
| 4 Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam perusahaan. | 4 <i>We are responsible for the Company's internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 10 Maret 2017 / March 10, 2017



(Petrus Halim)
Direktur Utama / President Director

(Fred L. Manibog)
Direktur / Director

Head Office :

Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130
Phone : (62-21) 440 1408, Fax : (62-21) 4483 0916

Laporan Auditor Independen

No. GA117 0113 INTA AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intraco Penta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Intraco Penta Tbk dan entitas anak (Grup) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

No. GA117 0113 INTA AI

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors
PT Intraco Penta Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2016, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Intraco Penta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas pendapat kami, kami membawa perhatian saudara pada Catatan 54 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa Grup mengalami kerugian bersih sebesar Rp 245.749 juta untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016, serta pada tanggal tersebut Grup juga mengalami defisit sebesar Rp 485.459 juta. Pada tahun 2016, utang kepada lembaga keuangan dan beberapa utang bank PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF), entitas anak, telah jatuh tempo. Pada tahun 2017, *medium term notes* dan instrumen keuangan derivatif IBF juga telah lewat jatuh tempo, dan IBF sedang dalam proses untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran *medium term notes* dan instrumen keuangan derivatif. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Rencana manajemen mengenai hal ini juga dijelaskan pada Catatan 54 atas laporan keuangan konsolidasian.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Intraco Penta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2016, and their financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

Without qualifying our opinion, we draw your attention to Note 54 in the consolidated financial statements which indicates that the Group incurred net loss of Rp 245,749 million for the year ended December 31, 2016, and as of that date the Group also incurred a deficit of Rp 485,459 million. In 2016, the loan from financial institution and certain bank loans of PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF), a subsidiary, have become past due. In 2017, IBF's medium term notes and derivative financial instruments also became past due, and IBF is currently in the process of completing an agreement with the holders of the medium term notes and derivative financial instruments. These conditions may indicate uncertainty on the Group's ability to continue as a going concern. Management's plans concerning these matters are also discussed in Note 54 to the consolidated financial statements.

SATRIO BING ENY & REKAN



Alvin Ismanto

Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0556

10 Maret/March 10, 2017

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
		Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	136.643	142.668	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	46	447	2.517	Related parties
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 46.241 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 48.613 juta tanggal 31 Desember 2015		619.281	524.321	Third parties - net of allowance for impairment losses of Rp 46,241 million in December 31, 2016 and Rp 48,613 million in December 31, 2015
Piutang usaha (angsuran) - bagian lancar - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 4.812 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 5.724 juta tanggal 31 Desember 2015	7	17.453	55.859	Trade accounts receivable (installment) - current portion - net of allowance for impairment losses of Rp 4,812 million in December 31, 2016 and Rp 5,724 million in December 31, 2015
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 39.439 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 27.037 juta tanggal 31 Desember 2015	8	589.780	642.413	Net investments in finance lease - net of allowance for impairment losses of Rp 39,439 million in December 31, 2016 and Rp 27,037 million in December 31, 2015
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 16 juta tanggal 31 Desember 2015		-	537	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 16 million in December, 31 2015
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 90.283 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 17.796 juta tanggal 31 Desember 2015	9	132.887	120.303	Other accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 90,283 million in December 31, 2016 and Rp 17,796 million in December 31, 2015
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 19.793 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 18.676 juta tanggal 31 Desember 2015		461.955	528.165	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 19,793 million in December 31, 2016 and Rp 18,676 million in December 31, 2015
Uang muka	11	53.239	36.882	Advances
Biaya dibayar dimuka	12	4.451	4.922	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	13	50.302	50.348	Prepaid taxes
Aset lancar lain-lain		5.246	17.005	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		2.071.684	2.125.940	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Rekening yang dibatasi penggunaannya	14	2.533	5.774	Restricted cash in banks
Piutang usaha (angsuran) - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 18.802 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 6.295 juta tanggal 31 Desember 2015	7	84.506	66.307	Trade accounts receivable (installment) - net of current portion - net of allowance for impairment losses of Rp 18,802 million in December 31, 2016 and Rp 6,295 million in December 31, 2015
Investasi neto sewa pembiayaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 36.854 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 34.051 juta tanggal 31 Desember 2015	8	551.114	762.901	Net investments in finance lease - net of allowance for impairment losses of Rp 36,854 million in December 31, 2016 and Rp 34,051 million in December 31, 2015
Piutang lain-lain- setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 14.119 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 5.532 juta tanggal 31 Desember 2015	9	539	25.631	Other accounts receivable - net of allowance for impairment losses of Rp 14,119 million in December, 31 2016 and Rp 5,532 million in December 31, 2015
Piutang dari pihak berelasi	15,46	27.420	18.225	Receivables from related parties
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 270.317 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 223.137 juta tanggal 31 Desember 2015	16	874.120	818.586	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 270,317 million in December 31, 2016 and Rp 223,137 million in December 31, 2015
Aset tetap disewakan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar Rp 171.360 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 154.608 juta tanggal 31 Desember 2015	17	247.043	218.050	Property and equipment for lease - net of accumulated depreciation and impairment losses of Rp 171,360 million in December 31, 2016 and Rp 154,608 million in December 31, 2015
Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 1.188.904 juta tanggal 31 Desember 2016 dan Rp 1.066.016 juta tanggal 31 Desember 2015	18	783.904	1.145.664	Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation of Rp 1,188,904 million in December 31, 2016 and Rp 1,066,016 million in December 31, 2015
Aset pajak tangguhan - bersih	44	257.246	155.028	Deferred tax assets - net
Aset tidak lancar lain-lain	19	291.477	459.759	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.119.902	3.675.925	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		5.191.586	5.801.865	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31,	31 Desember/ December 31,	
		2016	2015	
		Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	20			Trade accounts payable
Pihak berelasi	46	1.977	468	Related party
Pihak ketiga		813.004	683.910	Third parties
Utang pajak	21	21.884	21.600	Taxes payable
Utang muka pelanggan	22	123.198	177.305	Advances from customers
Beban akrual	23	36.833	39.143	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	24	159.850	153.650	Short-term bank loans
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun :				Current portion of long-term liabilities:
Utang pembelian kendaraan	25	278	873	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	26	755	15.909	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	27	708.189	1.227.685	Long-term bank loans
<i>Medium term notes</i>	28	299.793	-	Medium term notes
Utang dari lembaga keuangan	29	57.176	22.073	Loan from financial institutions
Utang kepada pihak berelasi	15,46	14.551	16.605	Payables to related parties
Instrumen keuangan derivatif	31	30.908	-	Derivative financial instruments
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga		98.474	99.844	Other current liabilities to third parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.366.870	2.459.065	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang pembelian kendaraan	25	253	51	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	26	-	772	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	27	2.264.704	2.187.280	Long-term bank loans
<i>Medium term notes</i>	28	-	297.144	Medium term notes
Utang dari lembaga keuangan	29	-	49.381	Loan from financial institutions
Liabilitas imbalan pasca kerja	30	60.659	54.615	Post-employment benefits obligation
Instrumen keuangan derivatif	31	-	58.213	Derivative financial instruments
Jumlah Liabilitas Jangka panjang		2.325.616	2.647.456	Total Noncurrent Liabilities
Jumlah Liabilitas		4.692.486	5.106.521	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham				Capital stock - Rp 50 par value per share
Modal dasar - 3.480.000.000 saham				Authorized - 3,480,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 2.160.029.220 saham	32	108.001	108.001	Issued and paid-up - 2,160,029,220 shares
Tambahan modal disetor	33	84.341	84.341	Additional paid-in capital
Modal lain - Opsi saham				Other Capital - management and
manajemen dan karyawan	47	12.447	5.442	employee stock option plan
Komponen ekuitas lain	34	55.680	55.739	Other equity component
Penghasilan komprehensif lain	34	701.463	642.510	Other comprehensive income
Defisit		(485.459)	(292.334)	Deficit
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		476.473	603.699	Total equity attributable to owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	35	22.627	91.645	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas		499.100	695.344	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		5.191.586	5.801.865	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 DAN 2015

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2016 AND 2015

	Catatan	2016 Rp Juta Rp Million	2015 Rp Juta Rp Million	
PENDAPATAN USAHA	36,46			REVENUES
Penjualan		1.070.026	758.091	Sales
Jasa		270.892	251.432	Services
Pembiayaan		101.412	249.536	Financing
Manufaktur		54.692	10.836	Manufacturing
Lain-lain		9.868	54.167	Others
Jumlah Pendapatan Usaha		1.506.890	1.324.062	Total Revenues
BEBAN POKOK PENDAPATAN	37,46	(1.292.046)	(1.019.065)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		214.844	304.997	GROSS PROFIT
Beban penjualan	38	(70.510)	(72.447)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	39	(175.148)	(195.982)	General and administrative expenses
Kerugian penurunan nilai	6,7,8,9,19	(130.013)	(91.392)	Impairment losses
Beban keuangan	40	(104.824)	(86.453)	Finance cost
Bagi hasil	41	(23.647)	(28.577)	Profit sharing
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing - bersih		46.188	(108.338)	Foreign exchange gain (loss) - net
Pendapatan bunga dan denda	42	32.708	74.982	Interest income and penalties
Bagian rugi entitas asosiasi	19	(3.284)	(3.000)	Share in net loss of associate
Keuntungan dan kerugian lain lain - bersih	43	(124.835)	(78.001)	Other gains and losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK		(338.521)	(284.211)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	44	92.772	(31.250)	TAX BENEFIT (EXPENSES)
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(245.749)	(315.461)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER TAX
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Peningkatan revaluasi tanah		58.514	70.708	Gain on revaluation of land
Keuntungan aktuarial		698	3.797	Actuarial gain
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		59.212	74.505	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(186.537)	(240.956)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		(193.125)	(309.200)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	35	(52.624)	(6.261)	Non-controlling interest
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		(245.749)	(315.461)	NET LOSS FOR THE YEAR
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO
Pemilik Entitas Induk		(134.172)	(234.641)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	35	(52.365)	(6.315)	Non-controlling interest
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		(186.537)	(240.956)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR	45			LOSS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah)
Dasar		(89)	(143)	Basic

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambah Modal Disetor/ Additional paid-in capital	Modal Lain-lain opsi saham karyawan/ Other capital Management and Employee stock option plan	Komponen ekuitas lain/ Other equity component	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik perusahaan/ Equity attributable to owners of the company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling Interest	Jumlah ekuitas/ Total Equity		
				Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Surplus Revaluasi/ Revaluation Surplus	Keuntungan Aktuarial/ Actuarial Gain						
	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	Rp Juta Rp Million	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015	108.001	84.341	-	56.094	576.560	(6.804)	15.061	833.253	81.348	914.601	Balance as of January 1, 2015	
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	-	-	(355)	-	-	-	(355)	15.829	15.474	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	
Rugi Bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(309.200)	(309.200)	(6.261)	(315.461)	Net loss for the year	
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	(668)	(668)	Dividend	
Pemberian opsi saham karyawan	47	-	5.442	-	-	-	-	5.442	1.451	6.893	Issuance of employee stock option	
Perubahan surplus revaluasi atas penjualan tanah	16,34	-	-	-	(1.805)	-	1.805	-	-	-	Change in revaluation surplus due to sale of land	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	70.708	3.851	-	74.559	(54)	74.505	Other comprehensive income	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015	108.001	84.341	5.442	55.739	645.463	(2.953)	(292.334)	603.699	91.645	695.344	Balance as of December 31, 2015	
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	34	-	-	(59)	-	-	-	(59)	(18.403)	(18.462)	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(193.125)	(193.125)	(52.624)	(245.749)	Net loss for the year	
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	58.514	439	-	58.953	259	59.212	Other comprehensive income	
Pemberian opsi saham karyawan	47	-	7.005	-	-	-	-	7.005	1.750	8.755	Issuance of employee stock option	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016	108.001	84.341	12.447	55.680	703.977	(2.514)	(485.459)	476.473	22.627	499.100	Balance as of December 31, 2016	

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2016 Rp Juta Rp Million	2015 Rp Juta Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.971.971	1.970.301	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada karyawan	(181.606)	(185.994)	Cash paid to employees
Pembayaran kepada pemasok dan untuk beban operasional lainnya	(919.678)	(1.983.282)	Cash paid to suppliers and other operating expenses
Kas bersih dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	870.687	(198.975)	Net cash generated from (used in) operations
Penerimaan kas dari pengembalian pajak penghasilan	19.486	28.729	Cash receipt from income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	(30.837)	(47.621)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	859.336	(217.867)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	5.875	3.638	Interest received
Pencairan dari rekening yang dibatasi penggunaannya	3.241	4.684	Withdrawal from restricted cash in banks
Penerimaan dari penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan	783	3.902	Proceeds from sale of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Perolehan aset tetap dan aset tetap disewakan	(87.065)	(41.682)	Acquisitions of property, plant and equipment and property and equipment for lease
Perolehan aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik	(75.550)	(362.296)	Acquisitions of assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Pembayaran uang muka ke pihak berelasi	(27.194)	(18.192)	Advance payment for related parties
Penambahan investasi entitas asosiasi	-	(3.000)	Investment in associate
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(179.910)	(412.946)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek	47.512	36.084	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan dari utang bank jangka panjang	-	1.693.953	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan dari utang dari lembaga keuangan	-	71.455	Proceeds from loan from financial institution
Penerimaan (pembayaran) atas utang kepada pihak berelasi	(2.055)	5.000	Proceeds of (payments of) payable to related parties
Pembayaran:			Payments of :
Utang bank jangka panjang	(389.030)	(958.487)	Long term bank loans
Bunga dan beban keuangan lainnya	(213.008)	(172.521)	Interest and other financial charges
Bagi hasil	(79.082)	(118.765)	Profit sharing
Utang bank jangka pendek	(38.795)	(52.049)	Short term bank loans
Sewa pembiayaan dan utang pembelian kendaraan	(15.759)	(28.286)	Lease liabilities and liabilities for purchases of vehicles
Utang dari lembaga keuangan	(12.802)	-	Loan from financial institution
Dividen	-	(668)	Dividends
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(703.019)	475.716	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(23.593)	(155.097)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	142.668	275.546	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	17.568	22.219	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	136.643	142.668	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intraco Penta Tbk (Perusahaan atau Entitas Induk) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 10 Mei 1975 dari Milly Karmila Sareal, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/199/15 tanggal 10 Juni 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 38 tanggal 11 Mei 1993, Tambahan No. 2084. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 15 tanggal 17 Juli 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di sistem *database* Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0073976.40.80.2014. Tahun 2014 tanggal 17 Juli 2014.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1975. Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang Perusahaan terletak di beberapa kota di Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 dari Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perdagangan dan penyewaan alat-alat berat dan suku cadang, serta memberikan jasa pelayanan yang berkenaan dengan perakitan dan perbengkelan. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) adalah 1.270 dan 1.272 karyawan masing-masing pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Intraco Penta. Susunan pengurus Perusahaan pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Halex Halim	President Commissioner
Komisaris	: Leny Halim	Commissioner
Komisaris Independen	: Tonny Surya Kusnadi	Independent Commissioner
Direktur Utama	: Petrus Halim	President Director
Direktur	: Fred Lopez Manibog Jimmy Halim	Directors
Direktur Independen	: M. Effendi Iboneo	Independent Director
Komite Audit		Audit Committee
Ketua	: Tonny Surya Kusnadi	Chairman
Anggota	: Suroso Akta Bandi	Members

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Intraco Penta Tbk (the Company or the Parent Company) was established based on Notarial Deed No. 13 dated May 10, 1975 of Milly Karmila Sareal, S.H., notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/199/15 dated June 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 38 dated May 11, 1993, Supplement No. 2084. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 15 dated July 14, 2014 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, concerning the changes in the composition of Board of Directors. These changes were received and recorded in the system database of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under Letter No. AHU-0073976.40.80.2014. dated July 17, 2014.

The Company started its commercial operations in 1975. Its head office is located at Jl. Raya Cakung Cilincing KM 3.5 Jakarta 14130, while its branches are located in several cities in Indonesia.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's activities is to engage mainly in trading and rental of heavy equipment and spare parts, and to provide services related to assembling and repairs. The Company and its subsidiaries (Group) had a total of 1,270 and 1,272 employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The Company is part of the Intraco Penta Group. The Company's management at December 31, 2016 consists of the following:

b. Entitas Anak

Rincian entitas anak yang dimiliki Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

b. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun Berdiri/ Year of Incorporation	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
			2016	2015		2016	2015
						Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance Tbk (IBF) ¹⁾	Jakarta	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	72,14%	76,16%	1993	2.436.413	3.160.832
PT Terra Factor Indonesia (TFI)	Jakarta	Perdagangan dan jasa sewa/ <i>Trading and rental service</i>	96,87%	96,87%	1986	348.165	379.906
PT Karya Lestari Sumberalam (KLS) ²⁾	Jakarta	Kontraktor Pertambangan/ <i>Mining contractor</i>	73,02%	73,02%	1998	120.027	132.502
PT Inta Trading (IT)	Jakarta	Perdagangan/ <i>Trading</i>	100%	100%	2002	92.030	96.428
PT Columbia Chrome Indonesia (CCI)	Jakarta	Perbengkelan dan manufaktur/ <i>Workshop and manufacturing</i>	100%	100%	1991	61.557	40.046
PT Inta Resources (IR) ³⁾	Jakarta	Perdagangan, konstruksi, manufaktur, perkebunan, transportasi, dan jasa/ <i>Trading, construction, manufacturing, plantation, transportation and services</i>	100%	100%	2011	865	1.391
PT Intraco Penta Wahana (IPW)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and service</i>	99,99%	99,99%	2011	263.572	226.303
PT Intraco Penta Prima Serv is (IPPS)	Jakarta	Perdagangan dan jasa/ <i>Trading and service</i>	99,99%	99,99%	2011	1.043.313	787.413
PT Inta Sarana Infrastruktur (INSA) ⁴⁾	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa, dan angkutan/ <i>Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, service and transportation</i>	100%	100%	2015	39.903	16.288
PT Inta Daya Perkasa (INDA) ⁵⁾	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, real estate, perindustrian, percetakan, jasa, dan angkutan/ <i>Trading, infrastructure, real estate, industry, printing, service and transportation</i>	100%	100%	2015	41.599	17.796

*) Kepemilikan langsung oleh Perusahaan dan tidak langsung melalui PT Inta Trading/*Owned directly by the Company and indirectly through PT Inta Trading.*

***) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Terra Factor Indonesia/*Owned indirectly through PT Terra Factor Indonesia*

****) Kepemilikan tidak langsung melalui PT Inta Sarana Infrastruktur/*Owned indirectly through PT Inta Sarana Infrastruktur*

*****) Tidak aktif/*Dormant*

Tabel berikut menunjukkan rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya dari Grup yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material:

The table below shows details of non-wholly owned subsidiary of the Group that have material non-controlling interest:

Entitas Anak/ Subsidiary	Laba dialokasikan untuk kepentingan non-pengendali tahun 2016/ <i>Profit allocated to non-controlling interest for 2016</i>	Akumulasi kepentingan non-pengendali 31 Desember 2016/ <i>Accumulated non-controlling interest as of December 31, 2016</i>
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(49.651)	69.539

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 30 Juni 1993, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan surat No. S-1067/PM/1993 untuk melakukan penawaran umum saham Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan sebanyak 2.160.029.220 saham telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan amandemen yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2016.

- Amandemen PSAK 4, Laporan Keuangan Tersendiri
- Amandemen PSAK 7, Pengungkapan pihak-pihak berelasi
- Amandemen PSAK 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 16, Aset Tetap
- Amandemen PSAK 22, Kombinasi Bisnis
- Amandemen PSAK 24, Imbalan Kerja
- Amandemen PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- Amandemen PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

c. Public Offering of Shares of the Company

On June 30, 1993, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) (currently the Financial Services Authority) in his letter No. S-1067/PM/1993 for its offering of shares to the public.

As of December 31, 2016, all of the shares issued by the Company totaling to 2,160,029,220 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards and amendments effective in the current year

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2016.

- Amendments to PSAK 4, Separate Financial Statements
- Amendments to PSAK 7, Related Party Disclosures
- Amendments to PSAK 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 16, Property, Plant and Equipment
- Amendments to PSAK 22, Business Combination
- Amendments to PSAK 24, Employee Benefits
- Amendments to PSAK 65, Consolidated Financial Statements
- Amendments to PSAK 68, Fair Value Measurement

Penerapan standar-standar tersebut tidak mempunyai dampak signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The application of the standards has no significant effect on the amounts reported in the consolidated financial statements.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

b. Standards and interpretations issued not yet adopted

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu :

New standards, amendments and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application is permitted are the following:

- PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

- PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative
- ISAK 31: Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application is permitted are the following:

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 69: Agrikultur

- Amendment to PSAK 16: Property, Plant and Equipment
- PSAK 69: Agriculture

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statement, the effect of adoption of these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian ditentukan berdasarkan basis tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham dalam ruang lingkup PSAK 53, transaksi sewa dalam ruang lingkup PSAK 30, dan pengukuran yang memiliki beberapa kemiripan dengan nilai wajar tetapi bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi neto dalam PSAK 14 dan nilai pakai dalam PSAK 48.

Selain itu, untuk tujuan pelaporan keuangan, pengukuran nilai wajar dikategorikan ke Level 1, 2 atau 3 berdasarkan tingkat input untuk pengukuran nilai wajar yang dapat diobservasi dan signifikansi input pada pengukuran nilai wajar secara keseluruhan, yang digambarkan sebagai berikut:

- Input Level 1 adalah harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Input Level 2 adalah input, selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53, leasing transactions that are within the scope of PSAK 30, and measurements that have some similarities to fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 or value in use in PSAK 48.

In addition, for financial reporting purposes, fair value measurements are categorized into Level 1, 2 or 3 based on the degree to which the inputs to the fair value measurements are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety, which are described as follows:

- Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 inputs are inputs, other than quoted prices included within Level 1, which are observable for the asset or liability, either directly or indirectly; and
- Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara kepemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (contingent consideration arrangement), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

d. Business Combination

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company, liabilities incurred by the Company to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Company in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitle their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Akuntansi selanjutnya atas perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal setelah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontinjen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan dengan mengakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial asset is either held for trading or its designated as at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near term; or
- on initial recognition it is a part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or

- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas, misalnya direksi dan CEO.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) dimiliki hingga jatuh tempo atau (c) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL).

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, rekening yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", selain investasi neto sewa pembiayaan, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as a FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel, for example the board of directors and CEO.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset.

Available-for-Sale (AFS)

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, restricted cash in banks, trade accounts receivable, net investment in finance lease, consumer financing receivables and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables, except for net investment in finance lease, are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Kriteria pengakuan dan pengukuran atas investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan di Catatan 3k.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Recognition and measurement criteria of net investment in finance lease are discussed in Note 3k.

Interest is recognised by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income or expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Piutang yang dinilai yang tidak akan diturunkan secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Kecuali instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitas. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL pada saat liabilitas keuangan baik dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises it retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost".

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is either held for trading or it is designated as at FVTPL.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or

- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO.

Liabilitas keuangan sebagai FVTPL yang diukur pada nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup setiap bunga yang dibayar dari liabilitas keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 51d.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Utang usaha dan utang lain-lain, serta pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures) for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability. Fair value is determined in the manner described in Note 51d.

Financial liabilities at amortized cost

Trade and other payables, bank and other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortised cost, using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling hapus antar Aset keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminakan serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan insidental kepemilikan aset kepada *lessee*. Sewa lainnya yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, Grup mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Grup.

Investasi neto sewa pembiayaan terdiri dari jumlah piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa dikurangi dengan penghasilan pembiayaan tangguhan (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposit*) dan penyisihan penurunan nilai.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari investasi neto sewa pembiayaan. Grup tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the consolidated statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Net Investments in Finance Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the assets to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the finance lease.

Net investments in finance lease consist of the total lease receivables plus the guaranteed residual value (option price) to be received at the end of the lease period, less unearned lease income, security deposits, and allowance for impairment losses.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on net investments in finance lease. The Group does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than 90 days. Such interest income is recognized as income when already received.

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan ditandatangani, apabila aset sewaan memiliki nilai residu pada akhir periode sewa, lessee diwajibkan untuk memberikan simpanan jaminan yang akan diperhitungkan dengan nilai jual aset sewaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan oleh lessee. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada lessee pada akhir masa sewa.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan investasi neto sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

I. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan kerugian penurunan nilai.

Perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan nilai pokok pembiayaan diakui sebagai pendapatan yang belum diakui. Pendapatan ini, diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak pembiayaan dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala efektif piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan dipercepat dianggap sebagai pembatalan kontrak dan keuntungan atau kerugiannya dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun yang bersangkutan.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi biaya penjualan dikurangi semua estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

At the inception of the lease, if the leased asset has residual value at the end of the lease period, the lessee is required to make a security deposit which will be applied as payment to the purchase option price of the leased asset at the end of the lease period if the option to purchase is exercised by the lessee. Otherwise, the security deposit will be returned to the lessee at the end of the lease period.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and the net investments in finance lease is recorded as gain or loss at the time of sale.

I. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables are stated at the amortized cost net of impairment loss.

The difference between the total installments to be received and the principal amount financed is recognized as unearned consumer financing income. This is amortized and recognized as income over the term of the consumer financing agreement using an effective periodic rate of return on the net consumer financing receivables. Early terminations are treated as cancellations of the existing consumer financing contracts and the resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

Other revenues relating to consumer financing transactions are recognized and recorded as income in current operations.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price less all estimated costs necessary to make the sale.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Dimiliki untuk dijual

Alat berat diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan dari pada melalui pemakaian berlanjut. Kondisi ini dianggap memenuhi hanya ketika penjualan tersebut harus sangat mungkin terjadi dan alat berat yang dimiliki untuk dijual harus tersedia untuk segera dijual. Manajemen harus berkomitmen terhadap rencana penjualan aset yang memenuhi ketentuan pengakuan sebagai penjualan dalam waktu satu tahun dari tanggal klasifikasinya.

Alat berat yang diklasifikasi sebagai yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

p. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi). Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

o. Assets Held for sale

Heavy equipment are classified as held for sale if their carrying amount will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use. This condition is regarded as met only when the sale is highly probable and the heavy equipment is available for immediate sale in its present condition. Management must be committed to the sale, which should be expected to qualify for recognition as a completed sale within one year from the date of classification.

Heavy equipment classified as held for sale are measured at the lower of their previous carrying amount and fair value less cost to sell.

p. Investment in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

Persyaratan dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Jika perlu, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48, Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

The requirements of PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement, are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48, Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

q. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan bengkel	5 – 10
Kendaraan	5
Peralatan kantor	5
Alat – alat berat	2 – 10

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai revaluasi, yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi yang dibuat dengan ketetapan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari yang akan ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir tanggal pelaporan.

Setiap kenaikan revaluasi yang berasal dari revaluasi tanah dikreditkan sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasikan di ekuitas; dan disajikan sebagai surplus revaluasi, kecuali penurunan nilai akibat revaluasi untuk aset yang sama yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini peningkatan dikreditkan ke laba rugi sampai sebatas penurunan dibebankan sebelumnya. Penurunan nilai tercatat yang timbul di revaluasi tanah diakui dalam laporan laba rugi sekiranya itu melebihi saldo, jika ada, dicadangkan di cadangan revaluasi yang berkaitan dengan revaluasi aset tersebut sebelumnya.

q. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years
Buildings and improvements	20
Machinery and workshop equipment	5 – 10
Vehicles	5
Office equipment	5
Heavy equipment	2 – 10

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is not depreciated and is stated in the consolidated statement of financial position at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from those that would be determined using fair values at the end of the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of land is credited in other comprehensive income and accumulated in equity and presented as revaluation surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease for the same asset previously recognised in profit or loss, in which case the increase is credited to profit of loss to the extent of the decrease previously expensed. A decrease in the carrying amount arising on the revaluation of land is recognised in profit of loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of that asset.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut tercermin dalam laba atau rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

s. Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah merupakan sewa menyewa obyek Ijarah tanpa perpindahan risiko dan manfaat yang terkait kepemilikan aset atau tanpa janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan dari pemilik (mu'jir) kepada penyewa (musta'jir) pada saat tertentu.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

r. Impairment of Non-Financial Asset

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

s. Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Ijarah represents lease of assets for Ijarah without transfer of the risk and rewards relating to ownership of the assets with or without commitment (wa'ad) to transfer the ownership from the owner (mu'jir) to the lessee (musta'jir) in the future.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah Ijarah dengan janji (wa'ad) untuk memindahkan kepemilikan aset yang di-ljarah-kan di masa mendatang. Dalam Ijarah Muntahiyah Bittamlik, perpindahan kepemilikan suatu aset dari pemilik ke penyewa, dilakukan jika akad Ijarah telah berakhir atau diakhiri dan aset Ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan membuat akad terpisah.

Aset Ijarah diakui sebesar biaya perolehan pada saat aset Ijarah diperoleh. Aset Ijarah disusutkan sesuai dengan kebijakan penyusutan untuk aset sejenis selama umur manfaatnya. Oleh karena itu, penyusutan aset Ijarah dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaatnya sepuluh (10) tahun. Sedangkan, aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik disusutkan berdasarkan pola konsumsi berdasarkan perjanjian Ijarah Muntahiyah Bittamlik.

t. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih pada saat agunan yang diambil alih. Pada akhir tahun, agunan yang diambil alih ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari agunan yang diambil alih, maka nilai agunan yang diambil alih tersebut akan disesuaikan. Pada saat agunan yang diambil alih dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dan keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi.

u. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Ijarah Muntahiyah Bittamlik is a lease with commitment (wa'ad) to transfer the ownership of the asset for Ijarah in the future. In Ijarah Muntahiyah Bittamlik, the transfer of ownership of the asset from the owner to the lessee shall be done if the Ijarah contract has expired and the asset for Ijarah has been given to the lessee by the owner in a separate contract.

Assets for Ijarah are recognized at acquisition cost when the assets for Ijarah are acquired. Assets for Ijarah are depreciated in accordance with the policies on depreciation of the same type of asset over its estimated useful life. Hence, depreciation of assets for Ijarah is computed on a straight-line basis over its useful life of ten (10) years. While, the assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik is depreciated based on consumption pattern in accordance with the Ijarah Muntahiyah Bittamlik contract.

t. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is stated at net realizable value at the time of foreclosure. At the end of the year, foreclosed collateral are reviewed and any impairment in value of the foreclosed collateral will be adjusted. When the foreclosed collateral are disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gains or losses are recognized in profit or loss.

u. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the term of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Grup telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Grup tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Grup tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penjualan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

As Lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

v. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Pendapatan Pembiayaan

Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan Ijarah diakui selama masa akad. Pendapatan Ijarah disajikan secara neto setelah dikurangi beban penyusutan aset Ijarah.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Grup juga membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

Financing Income

Consumer financing income, finance lease income and interest income are recognized using the effective interest method.

Revenue from Ijarah is recognized over the contract term. Revenue from Ijarah is presented net of depreciation expense of assets for Ijarah.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

w. Employee Benefits

The Group established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Group also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognised in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

x. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan sementara dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognised at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognises any related restructuring costs.

x. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

y. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 47.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode *vesting*, berdasarkan estimasi entitas anak dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya *vest*, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, entitas anak merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan *vest* dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

y. Share-based Payment Arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 47.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the subsidiary estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the subsidiary revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar di hitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

aa. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing. Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan.

Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi dari eksposur terhadap risiko nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak ditetapkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan oleh karena itu perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (host contract) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara rutin direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis dari yang mungkin memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

z. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

aa. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to foreign exchange rate risk. Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date.

Although entered into as economic hedge of exposure against foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk atau jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, Direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product or services.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the Directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang dan Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang dan piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik telah diungkapkan dalam Catatan 6, 7, 8 dan 9.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 10.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik

Masa manfaat setiap aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset Ijarah dan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik diungkapkan dalam Catatan 16, 17 dan 18.

Impairment Loss on Loans and Receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables

The Group assesses its loans and receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables and Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are disclosed in Notes 6, 7, 8 and 9.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 10.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment, Property and Equipment for Lease, Assets for Ijarah and Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik

The useful life of each item of the property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The carrying amounts of property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik are disclosed in Notes 16, 17 and 18.

Rugi Penurunan Nilai Aset Tetap, Aset Tetap Disewakan, Aset Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik dan Agunan yang Diambil Alih

Grup menilai penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset ijarah dan ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih pada setiap tanggal pelaporan berdasarkan perhitungan penilaian kembali yang dilakukan oleh pihak eksternal untuk memperoleh nilai wajar dari setiap aset. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset ijarah dan ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap rugi penurunan nilai aset tetap, aset tetap disewakan, aset ijarah dan ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Perusahaan. Nilai tercatat aset tetap, aset tetap disewakan, aset ijarah dan ijarah Muntahiyah Bittamlik dan agunan yang diambil alih diungkapkan dalam Catatan 16, 17, 18 dan 19.

Realisasi Aset Pajak Tangguhan

Grup mengakui aset pajak tangguhan atas perbedaan temporer dan kerugian fiskal yang dapat dikompensasikan untuk kemungkinan penghasilan kena pajak di periode yang akan datang dibandingkan perbedaan temporer dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Dalam menilai aset pajak tangguhan yang diakui, manajemen membuat penilaian atas asumsi yang digunakan untuk memperkirakan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang. Perubahan signifikan pada asumsi ini akan mempengaruhi aset pajak tangguhan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil dari operasi. Nilai tercatat aset pajak tangguhan - bersih diungkapkan dalam Catatan 44.

Nilai Wajar Tanah

Efektif 1 Januari 2014, tanah Grup diukur pada nilai revaluasinya dengan nilai wajar pada tanggal revaluasi dilakukan. Dalam mengestimasi nilai wajar tanah, Grup melibatkan pihak ketiga yang memenuhi syarat untuk melakukan penilaian. Manajemen bekerja sama dengan penilai eksternal yang memenuhi syarat untuk menetapkan teknik penilaian yang sesuai dan masuk akal. Setiap perubahan dalam input dan teknik penilaian dapat berdampak material pada nilai wajar tanah.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, masing-masing nilai tercatat tanah adalah sebesar Rp 760.503 juta dan Rp 701.999 juta (Catatan 16).

Impairment Loss on Property, Plant and Equipment, Property and Equipment for Lease, Assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and Foreclosed Assets

The Group assesses its property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets for impairment at each reporting date according to revaluation calculated by external party to obtain fair value of each asset. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the impairment loss on property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the impairment loss on property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets which ultimately will impact the result of the Company's operations. The carrying amount of property, plant and equipment, property and equipment for lease, assets for Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik and foreclosed assets are disclosed in Notes 16, 17, 18 and 19.

Realizability of Deferred Tax Assets

The Group recognizes deferred tax assets on deductible temporary differences and fiscal loss carry forwards to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences and fiscal loss can be utilized.

In assessing whether deferred tax assets should be recognized, management makes judgement as to the assumptions used in estimating future taxable income. Any significant changes in the assumptions may materially affect the amount of deferred tax assets and ultimately will have an impact on its results of operations. The carrying amount of deferred tax assets - net is disclosed in Note 44.

Fair Value of Land

Effective January 1, 2014, the Group's land is carried at its revalued amount, being the fair value at the date of the revaluation. In estimating the fair value of land, the Group engaged a third party qualified appraisal to perform the valuation. Management works closely with the qualified external appraisal to establish the appropriate valuation techniques and inputs. Any changes in the inputs and valuation techniques may have a material effect in the fair value of the land.

As of December 31, 2016 and 2015, the carrying value of land amounted to Rp 760,503 million and Rp 701,999 million, respectively (Note 16).

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	1.017	894	Cash on hand
Bank - Pihak Ketiga			Cash in banks - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	61.409	28.102	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	7.842	5.169	PT Bank Bukopin Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	2.089	1.715	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	71.340	34.986	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	3.495	18.475	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	3.136	52.475	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 2 milyar)	2.129	7.075	Others (below Rp 2 billion each)
Jumlah	8.760	78.025	Subtotal
Mata uang asing lainnya	204	288	Other foreign currencies
Jumlah	8.964	78.313	Subtotal
Jumlah bank	80.304	113.299	Total cash in banks
Deposito - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42.500	5.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.781	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	-	22.000	PT Bank Bukopin Tbk
Yuan China			Chinese Yuan
PT Bank ICBC	2.041	1.475	PT Bank ICBC
Jumlah deposito	55.322	28.475	Total time deposits
Jumlah	136.643	142.668	Total
Suku bunga per tahun deposito berjangka			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	4,25 - 6,5%	9% - 9,5%	Rupiah
Yuan China	2%	2,5%	Chinese Yuan

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtor
Pihak berelasi			Related parties
PT Pristine Aftermarket Indonesia	447	2.396	PT Pristine Aftermarket Indonesia
PT Labuan Monodon	-	121	PT Labuan Monodon
Jumlah	447	2.517	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Pelanggan dalam negeri	665.522	572.934	Local debtors
Penyisihan penurunan nilai	(46.241)	(48.613)	Allowance for impairment losses
Jumlah - Bersih	619.281	524.321	Net
Jumlah	619.728	526.838	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	427.763	237.232	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	238.143	338.126	U.S. Dollar
Lain-lain	63	93	Others
Jumlah	665.969	575.451	Total
Penyisihan penurunan nilai	(46.241)	(48.613)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	619.728	526.838	Net

Tabel dibawah meringkas umur piutang usaha yang ditelaah untuk penurunan nilai secara individual dan kolektif:

The table below summarizes the age of trade receivables that were assessed for impairment on individual and collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	303.128	251.465	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	30.361	20.355	1 - 30 days
31 - 60 hari	10.525	7.694	31 - 60 days
61 - 90 hari	9.477	16.778	61 - 90 days
91 - 120 hari	7.126	6.584	91 - 120 days
> 120 hari	259.111	223.962	> 120 days
Bersih	619.728	526.838	Net

Piutang usaha yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Trade accounts receivable that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the outstanding customers.

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	48.613	42.014	Balance at the beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1.068)	4.031	Effect of change in foreign exchange rates
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	(1.304)	4.814	Provision (reversal) during the year
Penghapusan tahun berjalan	-	(2.246)	Written off during year
Saldo akhir tahun	<u>46.241</u>	<u>48.613</u>	Balance at end of year

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang dan jasa adalah 120 hari. Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

The average credit period on sales of goods and rendering of services are 120 days. Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 24 dan 27).

Trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Notes 24 and 27).

7. PIUTANG USAHA – ANGSURAN

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE – INSTALLMENT

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pihak ketiga			Third parties
Jatuh tempo			Collections due in
2016	-	61.583	2016
2017	22.265	42.269	2017
2018	42.301	30.333	2018
2019	12.820	-	2019
2020	48.187	-	2020
Jumlah	125.573	134.185	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	<u>(23.614)</u>	<u>(12.019)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	101.959	122.166	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>17.453</u>	<u>55.859</u>	Current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>84.506</u>	<u>66.307</u>	Noncurrent portion

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	12.019	5.781	Balance at the beginning of the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(153)	526	Effect of change in foreign exchange rates
Penyisihan tahun berjalan	14.062	5.769	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	(2.314)	(57)	Written off during year
Saldo akhir tahun	<u>23.614</u>	<u>12.019</u>	Balance at end of year

Penyisihan penurunan nilai diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu beserta dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Allowance for impairment losses are recognized based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and an analysis of the counterparty's current financial position.

Berdasarkan penelaahan atas status masing-masing piutang pada akhir periode pelaporan dan estimasi nilai piutang yang tidak dapat dipulihkan, secara individual dan kolektif, manajemen percaya bahwa penyisihan penurunan nilai adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit dan jumlah tersebut masih dapat dipulihkan.

Based on the review of the status of each receivables at the end of each reporting period and the estimated value of non-recoverable receivables, individually and collectively, management believes that allowance for impairment losses is sufficient because there is no significant change in credit quality and the amount can be recovered.

8. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

8. NET INVESTMENTS IN FINANCE LEASE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan jatuh tempo			a. By maturity
Dalam waktu satu tahun	629.219	669.450	In one year
Penyisihan penurunan nilai	(39.439)	(27.037)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>589.780</u>	<u>642.413</u>	Net
Lebih dari satu tahun	587.968	796.952	Later than one year
Penyisihan penurunan nilai	(36.854)	(34.051)	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>551.114</u>	<u>762.901</u>	Net
Jumlah	<u>1.140.894</u>	<u>1.405.314</u>	Total

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
b. Berdasarkan pelanggan			b. By debtor
Pihak ketiga			Third parties
Piutang sewa pembiayaan	1.491.590	1.768.043	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	130.312	186.542	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(274.403)	(301.641)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(130.312)</u>	<u>(186.542)</u>	Security deposit
Jumlah	1.217.187	1.466.402	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(76.293)</u>	<u>(61.088)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>1.140.894</u>	<u>1.405.314</u>	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah			Rupiah
Piutang sewa pembiayaan	1.123.455	1.250.286	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	89.910	130.647	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(224.552)	(248.887)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(89.910)</u>	<u>(130.647)</u>	Security deposit
Jumlah	898.903	1.001.399	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(52.394)</u>	<u>(46.820)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>846.509</u>	<u>954.579</u>	Net
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Piutang sewa pembiayaan	368.135	517.757	Lease receivables
Nilai sisa terjamin	40.402	55.895	Guaranteed residual value
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(49.851)	(52.754)	Unearned lease income
Simpanan jaminan	<u>(40.402)</u>	<u>(55.895)</u>	Security deposit
Jumlah	318.284	465.003	Total
Penyisihan penurunan nilai	<u>(23.899)</u>	<u>(14.268)</u>	Allowance for impairment losses
Bersih	<u>294.385</u>	<u>450.735</u>	Net
Jumlah	<u>1.140.894</u>	<u>1.405.314</u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	14,5% - 19%	14,5% - 19%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	9,25% - 10,5%	9,25% - 10,5%	U.S. Dollar

Jumlah piutang sewa pembiayaan sebelum dikurangi penyisihan penurunan nilai sesuai dengan jatuh tempo kontrak adalah sebagai berikut:

Total lease receivables before allowance for impairment losses based on contractual maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang sewa pembiayaan			Lease receivables
Tidak lebih dari satu tahun	800.564	853.524	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	298.132	544.077	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	392.894	370.442	Later than two years
Jumlah piutang sewa pembiayaan	1.491.590	1.768.043	Total lease receivables
Penghasilan pembiayaan tangguhan			Unearned lease income
Tidak lebih dari satu tahun	(171.345)	(184.074)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	(58.110)	(84.198)	Later than one year but not later than two years
Lebih dari dua tahun	(44.948)	(33.369)	Later than two years
Jumlah penghasilan pembiayaan tangguhan	(274.403)	(301.641)	Total unearned lease income
Jumlah	1.217.187	1.466.402	Total

Tabel dibawah meringkas umur piutang sewa pembiayaan yang tidak diturunkan nilainya secara individual tetapi ditelaah untuk penurunan nilai atas dasar kolektif:

The table below summarizes the age of lease receivables that are not individually impaired but were assessed for impairment on a collective basis:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang sewa pembiayaan	1.491.590	1.768.043	Lease receivables
Penyisihan penurunan nilai	(76.293)	(61.088)	Allowance for impairment losses
Jumlah bersih	1.415.297	1.706.955	Net
Belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya	229.560	1.030.940	Neither past due nor impaired
Jatuh tempo tetapi tidak diturunkan nilainya			Past due but not impaired
1 - 30 hari	183.510	45.281	1 - 30 days
31 - 60 hari	121.978	452.338	31 - 60 days
61 - 90 hari	57.527	9.229	61 - 90 days
91 - 180 hari	101.977	36.450	91 - 180 days
> 180 hari	720.745	132.717	> 180 days
Jumlah bersih	1.415.297	1.706.955	Net

Piutang sewa yang belum jatuh tempo atau belum diturunkan nilainya memiliki peringkat kredit yang baik berdasarkan evaluasi atas transaksi sebelumnya dengan pelanggan tersebut.

Lease receivables that are neither past due nor impaired have good credit rating based on the evaluation of past transactions with the respective customers.

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	61.088	32.960	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	25.652	35.828	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	(10.447)	(7.700)	Written off during year
Saldo akhir tahun	<u>76.293</u>	<u>61.088</u>	Balance at end of the year

Penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang sewa pembiayaan berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan timbul apabila terjadi tunggakan piutang sewa pembiayaan.

Allowance for impairment losses is recognized against lease receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the lease receivables in the event of default.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible net investments in finance lease.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran sewa pembiayaan adalah 30 hari. Perusahaan memberikan denda untuk keterlambatan pembayaran sebesar 0,25% per hari atas jumlah angsuran sewa pembiayaan terutang di periode bersangkutan.

The credit period on payment of lease installment is 30 days. The Company charges penalty for delayed payments at 0.25% per day on total outstanding lease installment in the related period.

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan berkaitan dengan alat berat yang dibiayakan kepada nasabah dan digunakan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 27 dan 28).

The entire net investments in finance lease pertains to heavy equipment acquisition that are finance leased to customers and are used as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 27 and 28).

Seluruh investasi neto sewa pembiayaan dijamin dengan alat berat.

The entire net investments in finance lease are secured with heavy equipment.

9. PIUTANG LAIN-LAIN

9. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik	53.778	59.391	Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables
Piutang asuransi	30.127	24.890	Insurance receivables
Piutang bunga	3.019	-	Interest receivable
Piutang pemasok	1.899	2.460	Receivables from suppliers
Piutang karyawan	812	1.589	Employee loans
Lain-lain	148.193	80.932	Others
Jumlah	237.828	169.262	Subtotal
Penyisihan penurunan nilai	(104.402)	(23.328)	Allowance for impairment losses
Bersih	133.426	145.934	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	223.170	138.099	Current portion
Penyisihan penurunan nilai	(90.283)	(17.796)	Allowance for impairment losses
Bersih	132.887	120.303	Net
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	14.658	31.163	Noncurrent portion
Penyisihan penurunan nilai	(14.119)	(5.532)	Allowance for impairment losses
Bersih	539	25.631	Net
Jumlah	133.426	145.934	Total

Perubahan dalam penyisihan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	23.328	7.947	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	81.074	16.347	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	-	(966)	Written off during year
Saldo akhir tahun	104.402	23.328	Balance at end of the year

Saldo penyisihan penurunan nilai diakui terhadap piutang berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan mengacu pada pengalaman masa lalu dan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin timbul apabila terjadi tunggakan tagihan.

Allowance for impairment losses is recognized against receivables based on estimated irrecoverable amounts determined by reference to past default experience and estimated economic loss that may be incurred on the receivables in the event of default.

Jangka waktu kredit pembayaran angsuran piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik adalah 30 hari.

The credit period on payment of Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are 30 days.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

The management believes that the amount of allowance for impairment losses is adequate to cover the possible losses that might arise from uncollectible receivables.

Seluruh piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik digunakan sebagai jaminan utang bank dan *medium term notes* (Catatan 27 dan 28).

The entire Ijarah Muntahiyah Bittamlik receivables are pledged as collateral for bank loans and medium term notes (Notes 27 and 28).

10. PERSEDIAAN

10. INVENTORIES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perdagangan			Trading
Alat-alat berat	108.520	220.237	Heavy equipment
Suku cadang	358.308	317.482	Spare parts
Lain - lain	2.728	2.138	Others
Jumlah	469.556	539.857	Total
Manufaktur			Manufacturing
Bahan baku	6.017	4.271	Raw materials
Barang dalam proses	6.124	2.652	Work in process
Barang jadi	51	61	Finished goods
Jumlah	12.192	6.984	Total
Jumlah	481.748	546.841	Total
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(19.793)	(18.676)	Allowance for decline in value of inventories
Bersih	461.955	528.165	Net

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	18.676	14.639	Balance at the beginning of the year
Penyisihan tahun berjalan	1.117	4.037	Provision during the year
Saldo akhir tahun	19.793	18.676	Balance at end of the year

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, persediaan alat berat dan suku cadang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 24 dan 27).

As of December 31, 2016 and 2015, heavy equipment and spare parts are used as collateral on bank loans (Notes 24 and 27).

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories are adequate.

Persediaan diasuransikan kepada PT Asuransi Staco Mandiri, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT ACE Jaya Proteksi, PT China Talping Insurance Indonesia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT LIG Insurance, dan PT Jaya Proteksi Takaful terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 445 ribu dan Rp 379.347 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan US\$ 43 juta dan Rp 16.413 juta pada tanggal 31 Desember 2015.

Inventories are insured with PT Asuransi Staco Mandiri, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT ACE Jaya Proteksi, PT China Talping Insurance Indonesia, PT Asuransi Tri Pakarta, PT LIG Insurance, and PT Jaya Proteksi Takaful against losses from fire and theft for a total coverage of US\$ 445 thousand and Rp 379,347 million as of December 31, 2016 and US\$ 43 million and Rp 16,413 million as of December 31, 2015, respectively.

11. UANG MUKA

11. ADVANCES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Uang muka pembelian dan proyek dengan pihak ketiga	15.284	5.228	Advances for purchases and projects with third parties
Uang muka lainnya	37.955	31.654	Other advances
Jumlah	<u>53.239</u>	<u>36.882</u>	Total

12. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

12. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Sewa	2.008	1.945	Rent
Asuransi	1.999	2.457	Insurance
Lain-lain	444	520	Others
Jumlah	<u>4.451</u>	<u>4.922</u>	Total

13. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAID TAXES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income Tax
Pasal 28A - Perusahaan			Article 28A - Company
2016 (Catatan 44)	15.540	-	2016 (Note 44)
2015 (Catatan 44)	21.249	21.249	2015 (Note 44)
2014	-	17.935	2014
Pasal 28A - entitas anak			Article 28A - subsidiaries
2016 (Catatan 44)	3.274	-	2016 (Note 44)
2015 (Catatan 44)	1.117	1.117	2015 (Note 44)
2014	4.058	5.037	2014
2013	421	991	2013
2012	1	1	2012
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	4.642	4.018	Value Added Tax - net
Jumlah	<u>50.302</u>	<u>50.348</u>	Total

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00041/406/14/091/16 tanggal 25 April 2016, Perusahaan berhak untuk mendapatkan pengembalian uang sebesar Rp 17.871 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2014 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). Perusahaan telah menghapus sisa klaim pengembalian pajak sebesar Rp 64 juta di tahun 2016 yang dicatat pada beban pajak (Catatan 44).

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00034/406/14/046/16 tanggal 14 April 2016, IPW, entitas anak, berhak untuk mendapatkan pengembalian uang sebesar Rp 297 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2014 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). IPW mencatat kelebihan klaim pengembalian pajak sebesar Rp 2 juta pada manfaat pajak (Catatan 44).

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00046/406/14/046/16 tanggal 25 April 2016, TFI, entitas anak, berhak untuk mendapatkan pengembalian uang sebesar Rp 657 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2014 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). TFI mencatat kelebihan klaim pengembalian pajak sebesar Rp 60 juta pada manfaat pajak (Catatan 44).

Berdasarkan Surat Keputusan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00010/406/14/045/16 tanggal 2 September 2016 dan SKPLB No. 00001/406/13/045/16 tanggal 7 Nopember 2016, CCI, entitas anak, berhak untuk mendapatkan pengembalian uang masing-masing sebesar Rp 87 juta dan Rp 574 juta untuk klaim pengembalian pajak penghasilan badan tahun 2014 dan 2013 (Pajak Dibayar Dimuka pasal 28A). CCI mencatat kelebihan klaim pengembalian pajak tahun 2013 sebesar Rp 4 juta pada manfaat pajak (Catatan 44).

Pada tanggal 7 Nopember 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00023/206/11/091/16 sehubungan dengan kekurangan pembayaran pajak penghasilan badan untuk tahun 2011 sebesar Rp 3.450 juta. Pada tanggal 25 Januari 2017, Perusahaan mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak atas Surat Ketetapan tersebut.

Pada tanggal 8 Nopember 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00144/207/II/091/16 sehubungan dengan kekurangan pembayaran pajak pertambahan nilai untuk untuk masa Desember 2011 sebesar Rp 4.601 juta. Pada tanggal 30 Januari 2017, Perusahaan mengajukan keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak atas Surat Ketetapan tersebut.

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00041/406/14/091/16 dated on April 25, 2016, the Company is entitled to a refund of Rp 17,871 million for its claim for tax refund of corporate income tax in 2014 (Tax Article 28A). The Company has written off the remaining claim for tax refund amounting to Rp 64 million in 2016 which was recorded under tax expense (Note 44).

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00034/406/14/046/16 dated on April 14, 2016, IPW, a subsidiary, is entitled to a refund of Rp 297 million for its claim for tax refund of corporate income tax in 2014 (Tax Article 28A). IPW recorded the excess tax refund amounting to Rp 2 million under tax benefit (Note 44).

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00046/406/14/046/16 dated on April 25, 2016, TFI, a subsidiary, is entitled to a refund of Rp 657 million for its claim for tax refund of corporate income tax in 2014 (Tax Article 28A). TFI recorded the excess tax refund amounting to Rp 60 million under tax benefit (Note 44).

Based on the Tax Court's Decision Letter SKPLB No. 00010/406/14/045/16 dated on September 2, 2016 and SKPLB No. 00001/406/13/045/16 dated on November 7, 2016, CCI, a subsidiary, is entitled to a refund of Rp 87 million and Rp 574 million for its claim for tax refund of corporate income tax in 2014 and 2013, respectively (Tax Article 28A). CCI recorded the excess of 2013 tax refund amounting to Rp 4 million under tax benefit (Note 44).

On November 7, 2016, the Company received Tax Underpayment Decision Leter (SKPKB) No. 00023/206/11/091/16 in relation to underpayment of corporate income tax for fiscal year 2011 amounting to Rp 3,450 million. On January 5, 2017, the Company submitted tax objection to Directorate General of Tax for that Decision Letter.

On November 8, 2016, the Company received Tax Underpayment Decision Leter (SKPKB) No. 00144/207/II/091/16 in relation to underpayment of value added tax for December 2011 period amounting to Rp 4,601 million. On January 30, 2017, the Company submitted tax objection to Directorate General of Tax for that Decision Letter.

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

16. ASET TETAP

16. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Revaluasi</u>							<u>At revalued amount</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	701.999	-	(10)	-	58.514	760.503	Land
<u>Biaya Perolehan</u>							<u>At cost</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	98.377	391	-	-	-	98.768	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	47.946	15.379	(1.119)	168	-	62.374	equipment
Kendaraan	79.186	1.475	(4.294)	30.645	-	107.012	Vehicles
Peralatan Kantor	47.632	1.625	(335)	-	-	48.922	Office equipment
Alat-alat berat	33.438	1.567	-	31.248	-	66.253	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	168	-	-	(168)	-	-	Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	32.977	-	(1.727)	(30.645)	-	605	Vehicles
Jumlah	1.041.723	20.437	(7.485)	31.248	58.514	1.144.437	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	32.084	4.725	-	-	-	36.809	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	42.361	3.403	(733)	-	-	45.031	equipment
Kendaraan	66.474	7.265	(3.435)	27.060	-	97.364	Vehicles
Peralatan Kantor	36.885	4.969	(270)	-	-	41.584	Office equipment
Alat-alat berat	21.893	4.681	-	22.048	-	48.622	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	23.440	5.263	(1.179)	(27.060)	-	464	Vehicles
Jumlah	223.137	30.306	(5.617)	22.048	-	269.874	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	-	-	-	443	-	443	Accumulated impairment losses
Jumlah	223.137					270.317	Total
Nilai Tercatat	818.586					874.120	Net Book Value
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Surplus Revaluasi/ Revaluation surplus	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Revaluasi</u>							<u>At revalued amount</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Tanah	632.650	554	(108)	-	68.903	701.999	Land
<u>Biaya perolehan</u>							<u>At cost</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	98.504	234	(361)	-	-	98.377	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	46.256	151	(125)	1.664	-	47.946	equipment
Kendaraan	82.915	331	(5.024)	964	-	79.186	Vehicles
Peralatan kantor	47.554	713	(635)	-	-	47.632	Office equipment
Alat-alat berat	16.720	2.631	-	14.087	-	33.438	Heavy equipment
Aset dalam penyelesaian	32	168	(32)	-	-	168	Construction in progress
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	34.639	-	(698)	(964)	-	32.977	Vehicles
Alat-alat berat	22.561	-	(8.474)	(14.087)	-	-	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	1.664	-	-	(1.664)	-	-	equipment
Jumlah	983.495	4.782	(15.457)	-	68.903	1.041.723	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>							<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung							Direct acquisition
Bangunan dan prasarana	27.674	4.741	(331)	-	-	32.084	Buildings and improvements
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	37.107	3.764	(119)	1.609	-	42.361	equipment
Kendaraan	60.202	10.182	(4.987)	1.077	-	66.474	Vehicles
Peralatan kantor	31.526	5.977	(618)	-	-	36.885	Office equipment
Alat-alat berat	11.412	3.217	-	7.264	-	21.893	Heavy equipment
Sewa pembiayaan							Finance lease
Kendaraan	18.307	6.652	(442)	(1.077)	-	23.440	Vehicles
Alat-alat berat	9.357	1.388	(3.481)	(7.264)	-	-	Heavy equipment
Mesin dan perlengkapan							Machinery and workshop
bengkel	1.276	333	-	(1.609)	-	-	equipment
Jumlah	196.861	36.254	(9.978)	-	-	223.137	Total
Nilai Tercatat	786.634					818.586	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan	15.119	17.590	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 38)	4.051	5.479	Selling expenses (Note 38)
Beban umum dan administrasi (Catatan 39)	11.136	13.185	General and administrative expenses (Note 39)
Jumlah	<u>30.306</u>	<u>36.254</u>	Total

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa propinsi dan kota di Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2019 sampai 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh dengan sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land located in several provinces and cities in Indonesia with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for a term of 20 - 30 years and due between 2019 until 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the parcels of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Tanah dinilai kembali oleh penilai independen, KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto, dan Rekan dan KJPP Maulana, Andesta dan Rekan pada tahun 2016 dan KJPP Maulana, Andesta dan Rekan pada tahun 2015. Berdasarkan laporan penilaian tersebut penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilaian Indonesia (SPI).

The land was revalued by KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto, dan Rekan and KJPP Maulana, Andesta dan Rekan in 2016 and KJPP Maulana, Andesta dan Rekan in 2015. Based on the appraisal reports, the valuation was determined in accordance with the Indonesian Appraisal Standard (SPI).

Selisih nilai wajar aset dengan nilai tercatat dari tanah dicatat pada surplus revaluasi dan diakumulasikan dalam ekuitas sebagai "penghasilan komprehensif lain" (Catatan 34).

The difference between the fair value and carrying amount of the land was recorded under revaluation surplus and accumulated in equity under "other comprehensive income" (Note 34).

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin-mesin dan kendaraan bermotor digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 24 dan 27).

Property, plant and equipment consisting of land, buildings, machinery and vehicles are used as collateral for bank loans (Notes 24 and 27).

Kendaraan dan alat berat digunakan sebagai jaminan atas utang pembelian kendaraan dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 25 dan 26).

Vehicles and heavy equipment are used as collateral for liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities (Notes 25 and 26).

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Penjualan aset tetap</u>			<u>Sale of property, plant and equipment</u>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	783	1.989	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Nilai tercatat	<u>(1.868)</u>	<u>(379)</u>	Net carrying amount
Keuntungan (kerugian) penghapusan aset tetap (Catatan 43)	<u>(1.085)</u>	<u>1.610</u>	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment (Note 43)

Pada tahun 2015, Grup menjual sebidang tanah dengan harga perolehan sebesar Rp 108 juta dengan harga jual sebesar Rp 1.913 juta. Penurunan nilai surplus revaluasi sehubungan dengan penjualan tanah sebesar Rp 1.805 juta (Catatan 34).

In 2015, the Group sold a parcel of land with a cost of Rp 108 million for Rp 1,913 million. Decrease in revaluation surplus corresponding to the land sale amounted to Rp 1,805 million (Note 34).

Pada tahun 2015, beberapa alat berat KLSA, entitas anak, dengan nilai buku sebesar Rp 4.992 juta diambil alih sehubungan dengan penghentian pengakuan liabilitas sewa pembiayaan sebesar Rp 5.689 juta dan pengakuan atas keuntungan dari penghapusan atas liabilitas pembiayaan tersebut sebesar Rp 697 juta.

In 2015, heavy equipment of KLSA, a subsidiary, with carrying amount of Rp 4,992 million was foreclosed resulting to the derecognition of finance lease liabilities amounting to Rp 5,689 million and recognition of gain on write-off lease liabilities amounting to Rp 697 million.

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 121.784 juta dan Rp 98.256 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Gross carrying amount of property, plant and equipment which were fully depreciated but are still being used by the Group amounted to Rp 121,784 million and Rp 98,256 million as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Ace Jaya Proteksi, PT MNC Asuransi Indonesia, Pan Pasific Insurance, PT Axa Mandiri, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Staco Mandiri dan PT Asuransi Jasaraharja Putera terhadap seluruh risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 325 ribu dan Rp 218.934 juta pada tanggal 31 Desember 2016 dan US\$ 300 ribu dan Rp 293.786 juta pada tanggal 31 Desember 2015. Nilai tercatat aset yang diasuransikan masing-masing sebesar Rp 97 miliar dan Rp 102 miliar pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

All property, plant and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), PT Chubb General Insurance Indonesia, PT Asuransi Astra Buana, PT Ace Jaya Proteksi, PT MNC Asuransi Indonesia, Pan Pasific Insurance, PT Axa Mandiri, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Buana Independent, PT Asuransi Staco Mandiri and PT Asuransi Jasaraharja Putera against all risk for total coverage of US\$ 325 thousand and Rp 218,934 million as of December 31, 2016 and US\$ 300 thousand and Rp 293,786 million as of December 31, 2015, respectively. The carrying amount of the insured assets amounted to Rp 97 billion and Rp 102 billion as of December 31, 2016 and 2015, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on the assets insured.

17. ASET TETAP DISEWAKAN

Akun ini merupakan alat berat yang dimiliki untuk disewakan kepada pelanggan, sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2016	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan						At cost
Pemilikan langsung	304.401	87.678	(4.106)	19.777	407.750	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	68.257	1.375	-	(58.979)	10.653	Finance lease
Jumlah	372.658	89.053	(4.106)	(39.202)	418.403	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung	123.492	39.372	(3.367)	1.232	160.729	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	30.643	8.004	-	(28.221)	10.426	Finance lease
Jumlah	154.135	47.376	(3.367)	(26.989)	171.155	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	473	205	(30)	(443)	205	Accumulated impairment losses
Jumlah	154.608				171.360	Total
Nilai Tercatat	218.050				247.043	Net Book Value

17. PROPERTY AND EQUIPMENT FOR LEASE

This account represents acquired heavy equipment for lease to the customers, as follows:

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Biaya perolehan</u>						<u>At cost</u>
Pemilikan langsung	173.483	36.900	-	94.018	304.401	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	189.235	1.809	-	(122.787)	68.257	Finance lease
Jumlah	362.718	38.709	-	(28.769)	372.658	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>						<u>Accumulated depreciation</u>
Pemilikan langsung	60.644	26.928	-	35.920	123.492	Direct acquisition
Sewa pembiayaan	58.914	22.161	-	(50.432)	30.643	Finance lease
Jumlah	119.558	49.089	-	(14.512)	154.135	Total
Akumulasi kerugian penurunan nilai	473	-	-	-	473	Accumulated impairment losses
Jumlah	120.031				154.608	Total
Nilai Tercatat	242.687				218.050	Net Book Value

Pada tahun 2016, Perusahaan menghapus beberapa aset tetap disewakan dengan nilai tercatat Rp 709 juta. Kerugian atas penghapusan aset tetap disewakan ini dicatat pada kerugian penghapusan aset tetap (catatan 43).

In 2016, the Company retired some of its property and equipment for lease with net carrying amount of Rp 709 million. Loss from this write-off is recorded on loss on disposal of property and equipment for lease (Note 43).

Pada tahun 2016 dan 2015, Grup mencatat aset alat berat dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 3.013 juta dan Rp 33.887 juta sebagai persediaan dan kemudian dijual di tahun yang sama.

In 2016 and 2015, the Group classified heavy equipment assets with a net book value of Rp 3,013 million and Rp 33,887 million, respectively, to inventory which were sold in the same year.

Pada tahun 2015, TFI mereklasifikasi aset yang dimiliki untuk dijual ke aset tetap disewakan sebesar Rp 19.630 juta (Catatan 19).

In 2015, TFI reclassified its assets held for sale to property and equipment for lease amounting to Rp 19,630 million (Note 19).

Jumlah tercatat bruto aset tetap disewakan yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan oleh Grup masing-masing sebesar Rp 27.532 juta dan Rp 24.165 juta pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Gross carrying amount of property and equipment for lease which were fully depreciated but are still being used by the Group amounted to Rp 27,532 million and Rp 24,165 million as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Alat berat digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 26).

Heavy equipment are used as collateral for lease liabilities (Note 26).

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar alat berat disewakan masing-masing adalah sebesar Rp 274.973 juta dan Rp 261.756 juta.

As of December 31, 2016 and 2015, the fair value of heavy equipment for lease amounted to Rp 274,973 million and Rp 261,756 million, respectively.

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pokok pendapatan	44.765	45.741	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 38)	2.611	3.348	Selling expenses (Note 38)
Jumlah	47.376	49.089	Total

Beberapa alat berat disewakan tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 24 dan 27).

Certain heavy equipment for lease are used as collaterals on bank loans (Notes 24 and 27).

Aset tetap disewakan diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Jaya Proteksindo Sakti, PT ACE Jaya Proteksi, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT MNC Insurance dan PT Asuransi Jasa Indonesia, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 410.600 juta pada 31 Desember 2016 dan sebesar US\$ 21 juta dan Rp 237.301 juta pada 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Property and equipment for lease are insured with PT Asuransi Astra Buana Tbk, PT Jaya Proteksindo Sakti, PT ACE Jaya Proteksi, PT Chubb General Insurance Indonesia, PT MNC Insurance and PT Asuransi Jasa Indonesia, for total coverage of Rp 410,600 million as of December 31, 2016, and US\$ 21 million and Rp 237,301 million as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

18. ASET IJARAH DAN IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Merupakan alat berat milik IBF, entitas anak, disewakan melalui perjanjian Ijarah dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) kepada pelanggan, sebagai berikut:

18. ASSETS FOR IJARAH AND IJARAH MUNTAHIYAH BITTAMLIK

Represents heavy equipment owned by IBF, a subsidiary, which are leased through Ijarah and Ijarah Muntahiyah Bittamlik (IMBT) agreements to customers, as follows:

	1 Januari/ <i>January 1, 2016</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2016</i>	
	Rp Juta / <i>Rp Million</i>	Rp Juta / <i>Rp Million</i>	Rp Juta / <i>Rp Million</i>	Rp Juta / <i>Rp Million</i>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	2.211.680	75.550	(314.422)	1.972.808	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	1.066.016	356.359	(233.471)	1.188.904	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Nilai Tercatat	<u>1.145.664</u>			<u>783.904</u>	Net Book Value
	1 Januari/ <i>January 1, 2015</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	31 Desember/ <i>December 31, 2015</i>	
	Rp Juta / <i>Rp Million</i>	Rp Juta / <i>Rp Million</i>	Rp Juta / <i>Rp Million</i>	Rp Juta / <i>Rp Million</i>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>At cost</u>
Aset Ijarah	3.509	-	(3.509)	-	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	2.529.147	362.296	(679.763)	2.211.680	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	<u>2.532.656</u>	<u>362.296</u>	<u>(683.272)</u>	<u>2.211.680</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Aset Ijarah	918	-	(918)	-	Assets for Ijarah
Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	951.714	568.189	(453.887)	1.066.016	Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Jumlah	<u>952.632</u>	<u>568.189</u>	<u>(454.805)</u>	<u>1.066.016</u>	Total
<u>Akumulasi penurunan nilai</u>					<u>Accumulated impairment loss</u>
Aset Ijarah	1.434	-	(1.434)	-	Assets for Ijarah
Nilai Tercatat	<u>1.578.590</u>			<u>1.145.664</u>	Net Book Value

Jumlah penyusutan Aset IMBT yang dibebankan pada tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 356.359 juta dan Rp 568.189 juta dibukukan sebagai pengurang "Pendapatan sewa pembiayaan – bersih" (Catatan 36).

Depreciation of Assets for IMBT charged to operations in 2016 and 2015 amounted to Rp 356,359 million and Rp 568,189 million, respectively, are included as deduction under "Finance lease income – net" (Note 36).

Aset IMBT telah diasuransikan kepada PT Asuransi Bintang dan PT Astra Buana terhadap risiko bencana dan kecelakaan dan pencurian (*all risk*) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 929.325 juta dan US\$ 12 juta pada 31 Desember 2016 dan Rp 1.200.103 juta dan US\$ 30 juta pada 31 Desember 2015. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Assets for IMBT are insured with PT Asuransi Bintang and PT Astra Buana against losses from disaster, accident and theft (all risk) for a total coverage of Rp 929,325 million and US\$ 12 million as of December 31, 2016 and Rp 1,200,103 million and US\$ 12 million as of December 31, 2015. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Penjualan aset Ijarah adalah sebagai berikut:

Sale of assets for Ijarah are as follows:

	<u>2015</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	
Penerimaan dari penjualan aset ijarah	635	Proceeds for sale of assets for ijarah
Nilai tercatat bersih	<u>(1.157)</u>	Net carrying value
Kerugian penjualan aset ijarah	<u>(522)</u>	Loss on sale of assets for ijarah

Pengurangan aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik pada tahun 2016 dan 2015 merupakan alat berat yang diambil alih.

Deductions in assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik in 2016 and 2015 represents foreclosed heavy equipments.

19. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN

19. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	<u>31 Desember/December 31,</u>		
	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai sebesar Rp 26.708 juta dan Rp 42.747 juta pada 31 Desember 2016 dan 2015	107.157	277.443	Foreclosed assets - net of accumulated impairment loss of Rp 26,708 million and Rp 42,747 million as of December 31, 2016 and 2015
Aset dimiliki untuk dijual - setelah dikurangi akumulasi penurunan nilai sebesar Rp 302 juta dan Rp 76 juta pada 31 Desember 2016 dan 2015	60.947	61.476	Assets held for sale - net of accumulated impairment loss of Rp 302 million and Rp 76 million as of December 31, 2016 and 2015
Uang muka untuk proyek dengan pihak ketiga	57.059	73.130	Advances for project with third party
Investasi tersedia untuk dijual (biaya perolehan)	46.324	46.324	Available-for-sale investment (at cost)
Investasi pada asosiasi	14.716	-	Investment in associate
Lain-lain	5.274	1.386	Others
Jumlah	<u>291.477</u>	<u>459.759</u>	Total

Agunan yang diambil alih

Foreclosed assets

Merupakan agunan yang diambil alih atas investasi neto sewa pembiayaan dan Ijarah Muntahiyah Bittamlik berupa alat berat.

Represents foreclosed collaterals on net investments in finance lease and Ijarah Muntahiyah Bittamlik in the form of heavy equipment.

Perubahan dalam akumulasi penurunan nilai adalah sebagai berikut :

The changes in allowance for impairment losses are as follows :

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	42.747	32.525	Balance at the beginning of the year
Penyisihan pada tahun berjalan	10.319	28.579	Provision during the year
Pengurangan pada tahun berjalan	(26.306)	(17.167)	Deduction during the year
Reklasifikasi pada tahun berjalan	(52)	(1.190)	Reclassification during the year
Bersih	<u>26.708</u>	<u>42.747</u>	Net

Aset dimiliki untuk dijual

Assets held for sale

TFI dan KLSA, entitas anak, bermaksud untuk menjual alat berat yang tidak lagi digunakan. Pencarian pembeli sedang berlangsung.

TFI and KLSA, subsidiaries, intend to dispose heavy equipment it no longer utilizes. A search is underway for a buyer.

Pada 31 Desember 2016, TFI dan KLSA masih berkomitmen untuk menjual alat berat.

As of December 31, 2016, TFI and KLSA are still committed in disposing the heavy equipment.

Perubahan dalam aset dimiliki untuk dijual sebagai berikut:

Changes in assets held for sale are as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	61.476	88.374	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	1.314	-	Addition during the year
Reklasifikasi ke aset tetap disewakan (Catatan 17)	-	(19.630)	Reclassification to property and equipment for lease (Note 17)
Penjualan selama tahun berjalan	(1.617)	(7.192)	Sales during the year
Kerugian penurunan nilai	(226)	(76)	Provision for impairment losses
Saldo akhir tahun	<u>60.947</u>	<u>61.476</u>	Balance at the end of the year

Investasi tersedia untuk dijual (biaya perolehan)

Available-for-sale investment (at cost)

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian perpindahan surat jaminan dengan pihak ketiga, Dresden Cove Corporation untuk memperoleh kepemilikan sebesar 36,25% atas saham PT. Baratama Indo Nusa Borneo. Pada tanggal 20 Desember 2015, perjanjian perpindahan surat jaminan telah diperpanjang dan akan diimplementasikan dalam jangka waktu 2 tahun, jika tidak dilakukan, surat jaminan sebesar Rp 46.324 juta akan menjadi piutang dari Dresden Cove Corporation.

On December 20, 2013, the Company entered into a warrant transfer agreement with a third party, Dresden Cove Corporation, to acquire 36.25% shares in PT. Baratama Indo Nusa Borneo. On December 20, 2015, the warrant transfer agreement was extended and will be implemented within a period of 2 years, if the warrant is not exercised, the amount of Rp 46,324 million becomes a receivable from Dresden Cove Corporation.

Pada tanggal 31 Desember 2016, perjanjian perpindahan surat jaminan tersebut belum dilaksanakan.

As of December 31, 2016, the warrant transfer agreement was not yet exercised.

Investasi pada asosiasi

Investment in associate

Investasi pada asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

The investment in associate is accounted for using the equity method in these consolidated financial statements.

Rincian atas investasi pada asosiasi Grup sebagai berikut:

The details of the Group's investment in associate are as follows:

Nama entitas asosiasi/ Name of Associates	Aktivitas utama/ Principal Activity	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan dan hak suara yang dimiliki Grup/ Percentage of ownership interest and voting power held by the Group (%)	
			31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015

PT Tenaga Listrik Bengkulu Pembangkit tenaga listrik/
Powerplant Jakarta

30 30

Grup memiliki sampai dengan 30% dari kepemilikan saham di PT Tenaga Listrik Bengkulu yang mana telah didirikan pada tahun 2015 dan mempunyai hak suara sampai dengan 30% pada saat rapat pemegang saham dan mengeksekusi pengaruh signifikan karena perjanjian kontraktual untuk menunjuk Komisaris Utama dan Direktur dalam Dewan Komisaris dan Direksi entitas asosiasi.

The Group holds 30% of the equity shares in PT Tenaga Listrik Bengkulu which was established in 2015 and has 30% of the voting power at the shareholder meetings and exercises significant influence by virtue of its contractual right to appoint President Commissioner and Directors to the Board of Commissioners and Directors of the associate.

Perubahan dalam investasi pada asosiasi adalah sebagai berikut:

The changes in investment in associate are as follows:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	18.000	3.000	Addition during the year
Pengakuan atas kerugian asosiasi	(3.284)	(3.000)	Share in net loss of associate
Saldo akhir tahun	14.716	-	Balance at the end of the year

20. UTANG USAHA

20. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pemasok			a. By creditor
Pihak berelasi			Related party
PT Pristine Aftermarket Indonesia	1.977	468	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	590.123	455.582	Local suppliers
Pemasok luar negeri	222.881	228.328	Foreign suppliers
Jumlah	813.004	683.910	Subtotal
Jumlah	814.981	684.378	Total
b. Berdasarkan mata uang			b. By currency
Rupiah	596.372	460.828	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat	202.832	223.490	U.S. Dollar
Yuan China	12.525	-	Chinese Yuan
Euro	3.195	34	Euro
Dolar Singapura	57	26	Singapore Dollar
Jumlah	814.981	684.378	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar 30 sampai dengan 90 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 90 days.

21. UTANG PAJAK

21. TAXES PAYABLE

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
2016 (Catatan 44)	8.592	-	2016 (Note 44)
2015	12	10.946	2015
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 ayat 2	78	341	Article 4 paragraph 2
Pasal 21	3.981	5.801	Article 21
Pasal 23	228	533	Article 23
Pasal 25	1	1	Article 25
Pasal 26	-	10	Article 26
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	8.992	3.968	Value Added Tax - net
Jumlah	21.884	21.600	Total

22. UANG MUKA PELANGGAN

22. ADVANCES FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Titipan uang muka sewa Ijarah Muntahiyah Bittamlik	121.452	175.083	Advance lease deposits for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Uang muka penjualan alat berat dan suku cadang	1.746	2.222	Customer advance for sale of heavy equipment and spareparts
Jumlah	123.198	177.305	Total

23. BEBAN AKRUAL

23. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga	17.354	23.792	Interest
Tenaga ahli	5.293	1.617	Professional fee
Lain-lain	14.186	13.734	Others
Jumlah	36.833	39.143	Total

24. UTANG BANK JANGKA PENDEK

24. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.758	56.042	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US\$ 7.100 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	95.396	97.945	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US\$ 7,100 thousand at December 31, 2016 and 2015
Jumlah	160.154	153.987	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	304	337	Less unamortized transaction cost
Jumlah - bersih	159.850	153.650	Net

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, rincian utang bank jangka pendek beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the details of short term bank loans with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu/ Plafond (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo		Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
					31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 45.000.000	10,00%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, inventories, trade receivables, personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	Rp 45.000.000	Rp 45.000.000	Mei 2016 - Mei 2017/ May 2016 - May 2017
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Loan	US\$ 5.000	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex Halim/ Heavy equipment, inventories, trade receivables, personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 5.000	US\$ 5.000	Mei 2016 - Mei 2017/ May 2016 - May 2017
Kredit Modal Kerja- Revolving Rekening Koran/ Working Capital Loan - Revolving Account	US\$ 2.100	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat-alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Persediaan, piutang usaha, lima belas bidang tanah dan bangunan milik Perusahaan/ Inventories, trade receivables, fifteen land and buildings owned by the Company	US\$ 2.100	US\$ 2.100	Mei 2016 - Mei 2017/ May 2016 - May 2017
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 2.000.000	12,5%	Pembiayaan kebutuhan modal kerja Industri Pelapisan Chrome untuk Spare Parts Alat Berat dan Mesin Industri/ Financing working capital requirements Industrial Coatings Chrome for Heavy Equipment Spare Parts and Machinery Industry	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 1.853.173	Rp 1.230.256	Mei 2016 - Mei 2017/ May 2016 - May 2017
Kredit Modal Kerja - Revolving Non Rekening Koran/ Working Capital Loan - Non Revolving Account	Rp 22.500.000	12,5%	Modal kerja untuk chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, dan body builder & engineering/ Working capital for chrome plating, hydraulic/pneumatic cylinder, heavy duty attachment, and body builder & engineering	Persediaan, piutang usaha, tanah, mesin, jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk dan jaminan pribadi dari Tn. Halex Halim/ Inventories, trade receivables, land, machinery, Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk and personal guarantee from Mr. Halex Halim	Rp 17.905.271	Rp 9.811.877	Mei 2016 - Mei 2017/ May 2016 - May 2017

25. UTANG PEMBELIAN KENDARAAN

Akun ini merupakan utang kepada PT Bank Jasa Jakarta untuk pembelian kendaraan secara cicilan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Jatuh tempo pembayaran:		
2016	-	913
2017	323	51
2018	272	-
Jumlah pembayaran minimum	595	964
Bunga	(64)	(40)
Nilai kini pembayaran minimum	531	924
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	278	873
Utang pembelian kendaraan jangka panjang	253	51

Utang tersebut berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 7,95% - 12,97% per tahun. Semua utang pembelian kendaraan adalah dalam mata uang Rupiah dan dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Utang pembelian kendaraan dijamin dengan kendaraan yang dibeli (Catatan 16).

25. LIABILITIES FOR PURCHASE OF VEHICLES

This represents liabilities to PT Bank Jasa Jakarta in relation to the purchase of vehicles on an installment basis with details as follows:

31 Desember/December 31,	
2016	2015
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Payments due in:	
2016	913
2017	51
2018	-
Total minimum payments	964
Interest	(40)
Present value of minimum payments	924
Less current portion	873
Long-term liabilities for purchase of vehicle	51

The above liabilities have a term of three years, with effective interest rates of 7.95% - 12.97% per annum. All liabilities for purchases of vehicles are denominated in Rupiah currency and payable at fixed amounts on a monthly basis. These liabilities are secured with the related vehicles purchased (Note 16).

26. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu tiga tahun, dengan suku bunga efektif 5,83% - 10,4% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Rupiah dan 5,69% - 9% per tahun untuk liabilitas sewa pembiayaan dalam Dolar Amerika Serikat, dibayar pada jumlah tetap setiap bulan. Liabilitas sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 16 dan 17).

Saldo liabilitas sewa pembiayaan ini merupakan liabilitas kepada pihak ketiga, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,	
	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Jatuh tempo pembayaran:		
2016	-	16.517
2017	762	779
Jumlah liabilitas minimum sewa	762	17.296
Bunga	(7)	(615)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	755	16.681
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	755	15.909
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang	-	772

26. LEASE LIABILITIES

The lease liabilities have a term of three years, with effective interest of 5.83% - 10.4% per annum for lease liabilities in Rupiah and 5.69% - 9% per annum for lease liabilities in United States Dollar, payable at fixed amounts on a monthly basis. The lease liabilities are secured with the related leased assets (Notes 16 and 17).

The outstanding lease liabilities represent liabilities to third parties, with details as follows:

31 Desember/December 31,	
2016	2015
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Payments due in:	
2016	16.517
2017	779
Total minimum lease payments	17.296
Interest	(615)
Present value of minimum lease payments	16.681
Less current portion	15.909
Long-term lease liabilities	772

Jumlah angsuran sewa dan bunga ditangguhkan berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total lease installments and deferred interest based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Angsuran Sewa</u>			<u>Lease Installments</u>
Tidak lebih dari satu tahun	762	16.517	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	-	779	Later than one year but not later than two years
Jumlah angsuran sewa	762	17.296	Total lease installments
<u>Bunga ditangguhkan</u>			<u>Deferred interest</u>
Tidak lebih dari satu tahun	(7)	(608)	Not later than one year
Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari dua tahun	-	(7)	Later than one year but not later than two years
Jumlah bunga ditangguhkan	(7)	(615)	Total deferred interest
Jumlah	755	16.681	Total

27. UTANG BANK JANGKA PANJANG

27. LONG-TERM BANK LOANS

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	269.111	316.912	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	180.213	193.835	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia Tbk	173.418	223.736	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Indonesia Eximbank	148.022	173.154	PT Indonesia Eximbank
PT Bank BNI Syariah	107.888	151.409	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	70.950	84.228	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank MNC Internasional Tbk	64.306	84.658	PT Bank MNC Internasional Tbk
PT Bank Mestika Dharma Tbk	62.412	70.998	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank BRI Syariah	-	1.309	PT Bank BRI Syariah
PT Bank BCA Syariah	-	5.446	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	-	4.159	PT Bank Jabar Banten Syariah
Jumlah	1.076.320	1.309.844	Subtotal

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US\$ 132.551 ribu dan US\$ 135.457 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	1.780.961	1.868.621	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk - US\$ 132,551 thousand and US\$ 135,457 thousand as of December 31, 2016 and 2015
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US\$ 3.263 ribu dan US\$ 5.373 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	43.844	74.110	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk - US\$ 3,263 thousand and US\$ 5,373 thousand as of December 31, 2016 and 2015
PT Bank SBI Indonesia - US\$ 2.231 ribu dan US\$ 2.971 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	29.979	40.986	PT Bank SBI Indonesia - US\$ 2,231 thousand and US\$ 2,971 thousand as of December 31, 2016 and 2015
PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 1.697 ribu dan US\$ 4.606 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	22.801	63.534	PT Bank MNC Internasional Tbk - US\$ 1,697 thousand and US\$ 4,606 thousand as of December 31, 2016 and 2015
PT Bank BNI Syariah - US\$ 892 ribu dan US\$ 1.504 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	11.983	20.745	PT Bank BNI Syariah - US\$ 892 thousand and US\$ 1,504 thousand as of December 31, 2016 and 2015
PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 570 ribu dan US\$ 1.782 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	7.669	24.587	PT Bank Syariah Mandiri - US\$ 570 thousand and US\$ 1,782 thousand as of December 31, 2016 and 2015
PT Bank Artha Graha International Tbk - US\$ 299 ribu dan US\$ 1.399 ribu pada 31 Desember 2016 dan 2015	4.015	19.305	PT Bank Artha Graha International Tbk - US\$ 299 thousand and US\$ 1,399 thousand as of December 31, 2016 and 2015
Jumlah	<u>1.901.252</u>	<u>2.111.888</u>	Subtotal
Jumlah	2.977.572	3.421.732	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(4.679)</u>	<u>(6.767)</u>	Unamortized transaction costs
Jumlah utang bank	2.972.893	3.414.965	Total bank loans
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>708.189</u>	<u>1.227.685</u>	Less current portion
Utang bank jangka panjang	<u><u>2.264.704</u></u>	<u><u>2.187.280</u></u>	Long-term bank loans

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank
adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the bank loans are as
follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang bank	2.972.893	3.414.965	Bank loans
Bunga yang masih harus dibayar	<u>10.182</u>	<u>17.215</u>	Accrued interest
Jumlah	<u><u>2.983.075</u></u>	<u><u>3.432.180</u></u>	Total

Jumlah utang bank berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Total bank loans based on maturity date are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Dalam satu tahun	708.189	1.227.685	Within one year
Dalam tahun kedua	370.931	216.525	In the second year
Dalam tahun ketiga	517.686	343.723	In the third year
Dalam tahun keempat	787.660	410.818	In the fourth year
Dalam tahun kelima	588.427	614.856	In the fifth year
Dalam tahun keenam	-	601.358	In the sixth year
Jumlah	<u>2.972.893</u>	<u>3.414.965</u>	Total

Pada 2016, beberapa persyaratan utang bank IBF, entitas anak, telah dilanggar dan IBF terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk periode Februari sampai dengan Desember 2016 atas utangnya dengan jumlah tercatat sebesar Rp 390,987 juta dan US\$ 2,9 juta (Rp 38,777 juta) pada 31 Desember 2016. Pada 2017, utang bank ini masih dalam proses restrukturisasi.

In 2016, certain loan covenants of IBF, a subsidiary, were breached and IBF was late in paying principal and interest for the period of February until December 2016 on its loans with carrying amount of Rp 390,987 million and US\$ 2.9 million (Rp 38,777 million) as of December 31, 2016. In 2017, these bank loans are in the process of being restructured.

Pada 2015, beberapa persyaratan utang bank IBF telah dilanggar dan IBF terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk periode Nopember dan Desember 2015 atas utangnya dengan jumlah tercatat sebesar Rp 962.128 juta dan US\$ 7,8 juta (Rp 107.426 juta) pada 31 Desember 2015. Atas utang ini, Rp 574.342 juta dan US\$ 7,6 juta (Rp 104.340 juta) telah direstrukturisasi dan sebagian masih dalam proses restrukturisasi sampai dengan tahun 2016.

In 2015, certain loan covenants of IBF were breached and IBF was late in paying principal and interest for the period of November and December 2015 on its loans with carrying amount of Rp 962,128 million and US\$ 7.8 million (Rp 107,426 million) as of December 31, 2015. Of these loans, Rp 574,342 million and US\$ 7.6 million (Rp 104,340 million) has been restructured and some are still in process of restructuring until 2016.

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, rincian utang bank jangka panjang beserta tipe fasilitas kredit, pagu pinjaman, tingkat bunga, tujuan pinjaman, jaminan, saldo dan jadwal pembayaran pinjaman adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the detail of long term bank loan with description of its type of loan facility, plafond, interest rate, purpose, collaterals, outstanding balance and payment schedule are as follows:

Konvensional/Conventional							
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond/ (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
					31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
Kredit Modal Kerja Non Revolving 4/ Non Revolving Working Capital Credit 4	US\$ 72.735	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 69.163	US\$ 70.616	Jan 2015 - Des 2021/ Jan 2015 - Dec 2021
Kredit Modal Kerja Non Revolving 2/ Non Revolving Working Capital Credit 2	US\$ 42.613	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 39.613	US\$ 40.568	Jan 2015 - Des 2021/ Jan 2015 - Dec 2021

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Konvensional/Conventional							
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
					31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk							
Kredit Modal Kerja Non Revolving 3/ Non Revolving Working Capital Credit 3	US\$ 25.000	4,50%	Modal kerja untuk pembelian alat berat/ Working capital for purchasing heavy equipment	Alat-alat berat, persediaan, piutang usaha dan jaminan pribadi dari Tn. Petrus Halim dan Tn. Halex halim/ Heavy equipments, inventories, trade accounts receivable and personal guarantee from Mr. Petrus Halim and Mr. Halex Halim	US\$ 23.775	US\$ 24.273	Jan 2015 - Des 2021/ Jan 2015 - Dec 2021
PT Bank Negara Indonesia Tbk							
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Credit	Rp 325.000.000	11,00%	Modal kerja/ Working Capital	a. Piutang lancar (Maksimal 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (Maximum 30 days) on the financed asset equivalent to 110% of the outstanding loan b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 223.735.897	Sep 2012 - Jul 2019/ Sep 2012 - Jul 2019
Kredit Modal Kerja/ Working Capital Credit	Rp 174.902.728	11,50%	Modal kerja dengan tujuan untuk rescheduling atas fasilitas KMK Aflopend berjalan/ Working Capital with the purpose of rescheduling of KMK Aflopend facility	a. Piutang lancar (Maksimal 30 hari) atas barang yang dibiayai sebesar 110% dari nilai outstanding pinjaman/ Current trade receivable (Maximum 30 days) on the financed asset equivalent to 110% of the outstanding loan b. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Buyback Guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback Guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 152.181.612	-	Mar 2016 - Des 2020/ Mar 2016 - Sep 2020
	Rp 26.995.302	11,50%		d. Jaminan tambahan beserta bukti kepemilikan asli atas alat berat dan barang modal lainnya dengan nilai buku minimal sebesar Rp 100 miliar/ Additional guarantee along with the original evidence of ownership on heavy equipments and other capital goods with minimum book value of Rp 100 billion	Rp 21.236.444	-	
PT Indonesia Eximbank							
Kredit Modal Kerja Ekspor I/ Working Capital Credit Export I	Rp 150.000.000	11,00%	Modal kerja Aflopend/ Aflopend working capital	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan/ Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	-	Rp 123.160.587	Jun 2015 - Jul 2020/ Jun 2015 - Jul 2020
Kredit Modal Kerja Ekspor II/ Working Capital Credit Export II	Rp 200.000.000	11,00%	Modal kerja/ Working capital	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan/ Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	-	Rp 49.993.618	Okt 2015 - Sep 2020/ Oct 2015 - Sep 2020
Kredit Modal Kerja Ekspor I/ Working Capital Credit Export I	Rp 105.239.384	11,00%	Modal kerja Aflopend/ Aflopend working capital	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan/ Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	Rp 103.184.886	-	Sep 2016 - Agu 2021/ Sep 2016 - Aug 2021
Kredit Modal Kerja Ekspor II/ Working Capital Credit Export II	Rp 45.729.729	11,00%	Modal kerja/ Working capital	Fidusia atas piutang minimal 111% dengan kolektibilitas 1 dari pembiayaan yang dicairkan/ Fiduciary on trade receivables with minimum of 111% of the collection 1 from total disbursement of financing facility	Rp 44.836.988	-	Sep 2016 - Agu 2021/ Sep 2016 - Aug 2021
PT Bank MNC Internasional Tbk							
Pinjaman Transaksi Khusus II/ Special Loan Transaction II	Rp 99.800.000	13,00% - 13,50%	Pembiayaan modal kerja sewa guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan Non INTA/ Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	a. Piutang sebesar 111,12% dari pembiayaan bank sebesar 90%/ Receivables balance equivalent to 111.12% for every 90% financing from bank b. Piutang sebesar 125% dari pembiayaan bank sebesar 80%/ Receivables balance equivalent to 125% for every 80% financing from bank	-	Rp 84.658.178	Jun 2015 - Mei 2019/ Jun 2015 - May 2019
Executing - Revolving	US\$ 6.200	6,50% - 7,00%	Modal kerja/ Working capital	Piutang pembiayaan konsumen sebesar 111,12% dari pembiayaan bank/ Consumer financing balance of 111.12% of the bank's financing	-	US\$ 4.606	Jul 2014 - Jun 2018/ Jul 2014 - Jun 2018
Pinjaman Transaksi Khusus/ Special Loan Transaction	Rp 83.394.413	13,00%	Pembiayaan modal kerja sewa guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan Non INTA/ Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	a. Piutang sebesar 125% dari pembiayaan bank/ Receivables balance amounting to 125% of the bank loan balance b. Barang/obyek yang dibiayai oleh bank dan barang/obyek tarikan debitur sebesar 182,4% dari sisa pembiayaan bank/ Object financed by the bank and foreclosed asset as 182.4% from bank loan outstanding	Rp 64.306.211	-	Apr 2016 - Mar 2020/ Apr 2016 - Mar 2020
Pinjaman Transaksi Khusus USD/ Special Loan USD Transaction	US\$ 2.054	6,50%	Pembiayaan modal kerja sewa guna usaha dalam usahanya di bidang pembiayaan untuk alat-alat berat produk INTA dan Non INTA/ Financing working capital on financing activities for heavy equipment of INTA and non-INTA's products	a. Piutang sebesar 125% dari pembiayaan bank/ Receivables balance amounting to 125% of the bank loan balance b. Barang/obyek yang dibiayai oleh bank dan barang/obyek tarikan debitur sebesar 182,4% dari sisa pembiayaan bank/ Object financed by the bank and foreclosed asset as 182.4% from bank loan outstanding	US\$ 1.697	-	Apr 2016 - Mar 2020/ Apr 2016 - Mar 2020

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Konvensional/Conventional							
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Tingkat Bunga/ Interest Rate	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
					31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	
PT Bank Mestika Dharmat Tbk							
Kredit Modal Kerja Executing (Non- Revolving) Working Capital Credit Executing (Non-Revolving)	Rp 100.000.000	12,00%	Modal kerja untuk pembiayaan piutang yang timbul dari pembiayaan sewa guna usaha/ Working capital for financing receivables arising from financial lease	Akta jaminan fidusia atas alat berat, mobil dan piutang/ Guarantee by fiduciary of heavy equipment, vehicles and receivables	-	Rp 70.997.666	Okt 2014 - Okt 2018/ Oct 2014 - Oct 2018
Kredit Modal Kerja Executing (Non- Revolving) Working Capital Credit Executing (Non-Revolving)	Rp 100.000.000	12,00%	Modal kerja/ Working capital	Akta jaminan fidusia atas alat berat, mobil dan piutang/ Guarantee by fiduciary of heavy equipment, vehicles and receivables	Rp 62.411.608	-	Mar 2016 - Feb 2020/ Mar 2016 - Feb 2020
PT Bank SBI Indonesia							
Demand loan/Pinjaman Rekening Koran/ Demand loan/Overdraft Facility	US\$ 1.988	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Piutang Perusahaan yang telah ada dan/atau akan ada di kemudian hari yang akan dialihkan kepemilikannya secara fidusia kepada bank berdasarkan akta jaminan fidusia dengan nilai penjaminan sekurang-kurangnya sebesar 125% dari jumlah pokok fasilitas pinjaman rekening koran/ The Company's receivables that exist and/or will exist in the future, for which the ownership will be fiduciary transferred to the bank based on fiduciary deed with guarantee value no lower than 125% of the principal of overdraft facility	-	US\$ 1.436	Mar 2015 - Feb 2018/ Mar 2015 - Feb 2018
Demand loan 2	US\$ 2.000	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Piutang/tagihan yang telah dan/atau akan dimiliki di kemudian hari oleh debitur terhadap pihak ketiga siapapun juga, dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar US\$ 2,5 juta/ Receivables that have been and/or will be obtained by the debtor against any third parties with value of at least US\$ 2.5 million	-	US\$ 1.535	Mar 2015 - Feb 2018/ Mar 2015 - Feb 2018
Pinjaman Rekening Koran/ Overdraft Facility	US\$ 1.257	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Fidusia atas piutang 125% dari outstanding pinjaman/ Fiduciary on trade receivables 125% from loan outstanding	US\$ 1.161	-	Agu 2016 - Des 2021/ Aug 2016 - Dec 2021
Pinjaman Rekening Koran/ Demand loan	US\$ 1.160	7,50%	Modal kerja untuk kegiatan pembiayaan/ Working capital for financing	Fidusia atas piutang 125% dari outstanding pinjaman/ Fiduciary on trade receivables 125% from loan outstanding	US\$ 1.070	-	Agu 2016 - Des 2021/ Aug 2016 - Dec 2021
PT Bank Artha Graha Internasional Tbk							
Revolving Loan 4	US\$ 10.000	7,00%	Pembiayaan alat berat/ Financing heavy equipment	a. Piutang sebesar Rp 125.000 juta/ Receivables amounting to Rp 125,000 million b. Jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk c. Jaminan pembelian kembali oleh PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee by PT Intraco Penta Tbk	US\$ 299	US\$ 1.399	Mei 2013 - Mei 2016/ May 2013 - May 2016

Syariah

Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
				31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	
Musyarakah	US\$ 2.000	Pembiayaan kebutuhan operasional/ Operational activities fund	Piutang usaha, alat berat, persediaan dan jaminan Perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ Trade receivable, heavy equipment, inventories and Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	US\$ 409	Sep 2015 - Mar 2016/ Sep 2015 - Mar 2016
Line Facility Al Musyarakah	US\$ 5.000	Investasi sarana dan prasarana, fasilitas, peralatan, perlengkapan dan sparepart proyek Full Maintenance Contract alat berat pada PT Kaltim Prima Coal/ Investment in facilities and infrastructure, facilities, equipment, supplies and sparepart for the project of Full Maintenance Contract of heavy equipment in PT Kaltim Prima Coal	Fidusia cession tagihan kepada PT Kaltim Prima Coal minimal sebesar US\$ 20 juta dan jaminan pribadi Tn. Halex Halim/ Fiduciary cession to PT Kaltim Prima Coal with a minimum of US\$ 20 million and personal guarantee from Mr. Halex Halim	US\$ 1.249	US\$ 2.499	Agu 2013 - Apr 2017/ Aug 2013 - Apr 2017
	Rp 50.000.000			Rp 12.495.000	Rp 24.995.000	Apr 2013 - Mar 2017/ Apr 2013 - Mar 2017

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

		Syariah		Saldo		
				31 Desember 2016	31 Desember 2015	
				(Mata uang original dalam ribu)/	(Mata uang original dalam ribu)/	
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk						
Murabahah	US\$ 15.000	Modal kerja/ Working capital	a. Corporate guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	US\$ 2.465	Sep 2014 - Jun 2018/
	Rp 170.000.000		b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 251.445.587	Sep 2014 - Jun 2018
			c. Fidusia cession tagihan yang telah dan akan diterima oleh nasabah berupa pendapatan sewa senilai Rp 320.000 juta/ Minimum fiduciary cession that has received or will receive on lease income from customer amounting to Rp 320,000 million			Nop 2013 - Jan 2018/ Nov 2013 - Jan 2018
			d. Fidusia alat berat Rp 400.000 juta/ Fiduciary heavy equipment of Rp 400,000 million			
Musarakah	US\$ 2.038	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan lease back/ Working capital for finance lease and sales and lease back	a. Corporate guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Corporate guarantee from PT Intraco Penta Tbk	US\$ 2.014	-	Jul 2016 - Nop 2019/
	Rp 227.075.998		b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	Rp 223.318.307	-	Jul 2016 - Nov 2019
			c. Fidusia cession tagihan yang telah dan akan diterima oleh nasabah berupa pendapatan sewa senilai Rp 320.000 juta/ Minimum fiduciary cession that has received or will receive on lease income from customer amounting to Rp 320,000 million			Jul 2016 - Des 2020/
			d. Fidusia alat berat Rp 400.000 juta/ Fiduciary heavy equipment of Rp 400,000 million			Jul 2016 - Dec 2020
Line Facility Al Murabahah	Rp 33.693.999	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan lease back/ Working capital for finance lease and sales and lease back	a. Fidusia tagihan kepada end user Perusahaan minimum senilai Rp 125.000 juta atau minimum 125% dari tagihan end user/ Fiduciary guarantee to end user with a minimum value of Rp 125,000 million or minimum of 125% from end user's loan	Rp 33.297.982	-	Jul 2016 - Sep 2020/
			b. Fidusia alat-alat, mesin, aset IMBT dan peralatan yang dibiayai minimum senilai Rp 125.000 juta atau minimum senilai 125% dari alat yang dibiayai/ Fiduciary of equipment, machineries, asset IMBT and leased equipments with minimum value of Rp 125,000 million or minimum of 125% of the leased equipments			Jul 2016 - Sept 2020
Line Facility Al Murabahah	Rp 100.000.000	Modal kerja pembiayaan sewa guna usaha dan sales dan lease back/ Working capital for finance lease and sales and lease back	a. Fidusia tagihan kepada end user Perusahaan minimal senilai Rp 125.000 juta atau minimal 125% dari tagihan end user/ Fiduciary guarantee to end user with a minimum value of Rp 125,000 million or minimum of 125% from end user's loan	-	Rp 40.471.053	Okt 2015 - Sep 2020/
			b. Fidusia alat-alat, mesin, aset IMBT dan peralatan yang dibiayai minimal senilai Rp 125.000 juta atau minimal senilai 125% dari alat yang dibiayai/ Fiduciary of equipment, machineries, asset IMBT and leased equipments with minimum value of Rp 125,000 juta or minimum of 125% of the leased equipments			Oct 2015 - Sep 2020
PT Bank Svariah Mandiri						
Al Musarakah	Rp 170.000.000	Modal kerja INTA dan Proyek Full Maintenance Service (FMS) alat berat dan konsinyasi sparepart alat berat PT Antam (Persero) Tbk (ANTAM) Di Maluku Utara dan PT Pipit Intis (PT PI) di Tarakan Kalimantan Timur/ INTA's Working capital and Full Maintenance Service (FMS) project of heavy equipment and heavy equipment's sparepart consignment for PT Antam (Persero) Tbk (ANTAM) in North Maluku and PT Pipit Intis (PT PI) in Tarakan East Kalimantan	a. Tanah kosong SHGB No. 292 Luas tanah 2.950m2 a.n. PT Intraco Penta berlaku sampai dengan tahun 2041, lokasi di Desa Kolongan Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara/ Vacant Lot with Land Rights Certificate No. 292 with area of 2,950m2 on behalf of PT Intraco Penta which effective until 2041, located in Desa Kolongan, Kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa, Provinsi North Sulawesi	Rp 150.000.000	Rp 160.000.000	Nov 2014 - Okt 2021/ Nov 2014 - Oct 2021
			b. Tagihan/Utang yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spareparts yang digunakan oleh PT Antam (Persero) Tbk di Maluku Utara/ Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance Service (FMS) Project, including bills from the consignment of spare parts used by PT Antam (Persero) Tbk in North Maluku			
			c. Persediaan/Stock berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA yang berlokasi di proyek FMS Antam dan atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan Antam/ Inventories in the form of spare parts which exists and will exist in the INTA warehouse located in the FMS project or Antam's warehouses or other INTA's warehouses provided by INTA for the fulfillment of consignment contract with Antam			

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

Syariah						
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
				31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	
PT Bank Syariah Mandiri						
			d. Tagihan/Plutang yang ada dan akan ada di kemudian hari yang timbul dari pekerjaan Full Maintenance Service (FMS) termasuk tagihan dari hasil konsinyasi spare part yang digunakan oleh PT Pipit Intis (PT PI) di Tarakan Kalimantan Timur/ <i>Receivables which exists and will exist in the future arising from Full Maintenance Service (FMS), including receivables from consignment of spareparts used by PT Pipit Intis (PT PI) in Tarakan East Kalimantan</i>			
			e. Persediaan/Stock berupa spare part yang ada dan akan ada di gudang INTA di lokasi proyek FMS PT PI dan atau gudang INTA lainnya yang disediakan oleh INTA untuk pemenuhan kontrak konsinyasi dengan PT PI/ <i>Inventories in the form of spare parts which exists and will exist in warehouse of INTA at the project site FMS PT PI and or other INTA warehouses which provided by INTA for fulfillment of consignment contract with PT PI</i>			
			f. Tagihan/Plutang efektif INTA kepada PT Intraco Penta Prima Servis/ <i>Effective Receivables of INTA to PT Intraco Penta Prima Servis</i>			
			g. Perjanjian dan Kuasa Rekening atas dana pada seluruh rekening INTA di BSM, termasuk namun tidak terbatas pada Escrow Account, Debt Service Reserve Account (DSRA) dan Operating Account/ <i>Agreement and Authorization of funds in all INTA's accounts in BSM, including but not limited to the Escrow Account, the Debt Service Reserve Account (DSRA) and the Operating Account</i>			
			h. Personal Guarantee Bapak Halex Halim/ <i>Personal Guarantee from Mr Halex Halim</i>			
Murabahah	Rp 32.685.847	Restruktur modal kerja Perusahaan/ <i>Restructuring working capital of the Company</i>	a. Fidusia notariil minimal 100% dari harga alat berat yang dibiayai/ <i>Fiduciary notarized with minimum of 100% of the heavy equipment that are being financed</i>	Rp 30.213.039	-	Feb 2016 - Jan 2019/ Feb 2016 - Jan 2019
	US\$ 1.628		b. Fidusia notariil atas piutang usaha kepada customer yang dibiayai, minimal 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dilaksanakan/ <i>Fiduciary notarized on accounts receivable from the customer that are being financed, with minimum of 100% of the total financing facility</i>	US\$ 570	-	
			c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk/ <i>Corporate Guarantee from PT Intraco Penta Tbk</i>			
Murabahah	Rp 330.000.000	Pembiayaan alat-alat berat/ <i>Financing heavy equipment</i>	a. Fidusia notariil, minimal sebesar 100% sesuai faktur dari harga alat-alat berat atau machineries yang dibiayai/ <i>Notarial fiduciary with minimum of 100% invoice from price of financed heavy equipments or machineries</i>	-	Rp 33.835.337	Mar 2013 - Jun 2018/ Mar 2013 - Jun 2018
			b. Fidusia notariil atas piutang kepada nasabah yang dibiayai, minimal sebesar 100% dari jumlah fasilitas pembiayaan yang dicairkan/ <i>Notarial fiduciary of account receivable to financed customer with minimum of 100% from total disbursement of financing facility</i>	-	US\$ 1.782	Sep 2012 - Mar 2017/ Sep 2012 - Mar 2017
			c. Jaminan perusahaan dari PT Intraco Penta Tbk, minimal Rp 412.500 juta/ <i>Corporate Guarantee from PT Intraco Penta Tbk, minimum of Rp 412.500 juta</i>			
PT Bank BNI Syariah						
Murabahah	Rp 208.000.000	Pembiayaan alat berat/ <i>Financing for heavy equipment</i>	a. Seluruh piutang dan potensial piutang kepada end user diikat fidusia notariil senilai minimal 110%/ <i>All receivables and potential receivables to end user are tied with notarial fiduciary with minimum of 110%</i>	Rp 107.888.049	Rp 151.409.396	Des 2015 - Mei 2019/ Dec 2015 - May 2019
			b. Seluruh obyek pembiayaan disalurkan kepada end user diikat fidusia notariil senilai 100% dari harga/nilai obyek/ <i>All the financing objects that are distributed to end user are tied with notarial fiduciary by 100% from object price/value</i>	US\$ 892	US\$ 1.504	Des 2015 - Okt 2018/ Dec 2015 - Oct 2018
			c. Personal guarantee dari Tuan Halex Halim/ <i>Personal guarantee from Mr. Halex Halim</i>			
			d. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ <i>Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk</i>			

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Syariah						
Jenis Fasilitas Kredit/ Type of Loan Facility	Pagu Pinjaman (Mata uang original dalam ribu)/ Plafond (Original currency in thousands)	Digunakan untuk/ Used for	Dijamin dengan/ Collateralized by	Saldo	Saldo	Jadwal Pembayaran/ Payment Schedule
				31 Desember 2016 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2016 (Original currency in thousands)	31 Desember 2015 (Mata uang original dalam ribu)/ Outstanding Balance December 31, 2015 (Original currency in thousands)	
PT Bank Maybank Syariah Indonesia						
Murabahah	Rp 48.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih yang merupakan Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 48.000 juta/ Fiduciary guarantee of right to claim which is an eligible bills with maximum guarantee value of Rp 48,000 million	Rp 9.118.084	Rp 12.060.894	Mei 2013 - Jul 2017/ May 2013 - Jul 2017
Murabahah	Rp 65.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 71.500 juta/ Fiduciary guarantee of right to claim with maximum guarantee value of Rp 71,500 million	Rp 27.544.308	Rp 33.066.274	Mei 2013 - Agu 2017/ May 2013 - Aug 2017
Murabahah	Rp 50.000.000	Untuk membiayai dana umum Perusahaan/ To finance general Corporate funding requirement	Jaminan fidusia atas hak tagih (receivables) yang merupakan Tagihan Memenuhi Syarat dengan nilai penjaminan maksimum sebesar Rp 55.000 juta/ Fiduciary guarantee of right to claim (receivables) which is an eligible bills with maximum guarantee value of Rp 55,000 million	Rp 34.288.104	Rp 39.100.900	Mar 2015 - Mar 2018/ Mar 2015 - Mar 2018
PT Bank BCA Syariah						
Murabahah	Rp 25.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Alat berat yang dibiayai/ Financed heavy equipment b. Buyback guarantee dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 5.446.453	Jul 2013 - Sep 2016
PT Bank Jabar Banten Syariah						
Murabahah	Rp 90.000.000	Pembiayaan aset IMBT/ Financing Line Facility	a. Fidusia atas alat berat yang dibiayai minimal senilai faktur alat berat/ Fiduciary of leased heavy equipment minimum at invoice amount b. Jaminan pembelian kembali untuk produk PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee for PT Intraco Penta Tbk Products	-	Rp 4.159.136	Jan 2013 - Sep 2016
PT Bank BRI Syariah						
Murabahah	Rp 40.000.000	Pembiayaan alat berat/ Financing for heavy equipment	a. Fidusia notariil atas objek yang dibiayai/ Notarial fiducial for object that are financed b. Asli BPKB untuk kendaraan dan asli faktur untuk alat berat atas end user/ c. Jaminan pembelian kembali dari PT Intraco Penta Tbk/ Buyback guarantee from PT Intraco Penta Tbk	-	Rp 1.309.312	Nov 2013 - Oct 2016

Rincian bagi hasil untuk tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (Catatan 37 dan 41):

The detail of profit sharing in 2016 and 2015 are as follows (Notes 37 and 41):

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	30.763	45.076	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	22.664	29.107	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	6.599	10.979	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank BNI Syariah	6.199	16.698	PT Bank BNI Syariah
PT Bank BCA Syariah	223	1.195	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	165	2.002	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank BRI Syariah	79	269	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Syariah Bukopin	-	144	PT Bank Syariah Bukopin
Jumlah	66.692	105.470	Total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Catatan 29)	6.756	3.413	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Islamic Corporation for Development of the Private Sector (Note 29)
PT Bank Syariah Mandiri	1.006	4.484	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank BNI Syariah	891	2.939	PT Bank BNI Syariah
Jumlah	12.570	13.296	Total
Jumlah	79.262	118.766	Total

28. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Medium Term Notes I	300.000	300.000	Medium Term Notes I
Dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	207	2.856	Less unamortized issuance cost
Bersih	299.793	297.144	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	299.793	-	Less current portion
Medium Term Notes jangka panjang	-	297.144	Long-term portion

Medium Term Notes I

Pada 27 Januari 2014, IBF, entitas anak, telah menerbitkan MTN I sebesar Rp 300 miliar dengan tingkat bunga 11% per tahun, berjangka waktu 36 bulan dari tanggal penerbitan dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2017.

MTN dijamin dengan piutang *performing* berupa piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa guna usaha yang sekarang dan/atau dikemudian hari akan dimiliki atau diperoleh dan dapat dijalankan oleh IBF sampai dengan nilai penjaminan fidusia sekurang-kurangnya sebesar 110% dari nilai pokok MTN yang terhutang.

MTN IBF mengandung persyaratan tertentu seperti membatasi IBF untuk melakukan fidusia ulang, menggadaikan, membebaskan Obyek Jaminan Fidusia atau menjual, meminjamkan, memindahkan atau mengalihkan Obyek Jaminan Fidusia kepada pihak lain.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, No. 1423/PEF-DIR/RC/VIII/2016, peringkat MTN I IBF adalah BBB- (*Triple B minus*) untuk periode 31 Agustus 2016 sampai dengan 30 Nopember 2016.

Pada tahun 2017, MTN IBF telah lewat jatuh tempo. Berdasarkan surat tanggal 28 Februari 2017 yang dikeluarkan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk selaku Agen Pemantau dan Agen Jaminan dari MTN I IBF Tahun 2014 sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang MTN (RUPMTN) I IBF Tahun 2014 yang telah dilaksanakan tanggal 27 Februari 2017 dan disahkan oleh Notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, IBF diberikan waktu selambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal RUPMTN atau dalam waktu yang akan ditentukan kemudian oleh pemegang MTN untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran kewajiban MTN. Akan diadakan RUPMTN selanjutnya. Hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, IBF sedang dalam proses untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran MTN dengan pemegang MTN (Catatan 55).

28. MEDIUM TERM NOTES

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Medium Term Notes I	300.000	300.000	Medium Term Notes I
Dikurangi biaya emisi yang belum diamortisasi	207	2.856	Less unamortized issuance cost
Bersih	299.793	297.144	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	299.793	-	Less current portion
Medium Term Notes jangka panjang	-	297.144	Long-term portion

Medium Term Notes I

On January 27, 2014, IBF, a subsidiary, issued MTN I amounting to Rp 300 billion, with interest rate at 11% per year, with a term of 36 months from issuance date and will be due on January 27, 2017.

The MTN is secured by performing receivables in a form of consumer financing receivables and lease receivables including current and/or receivables to be acquired or owned that can be executed by IBF for up to the value of fiduciary guarantee of at least 110% of the principal amount of the outstanding MTN.

IBF's MTN contains certain covenants which, among others, limit IBF to do a fiduciary, to pawn, sell or impose objects of fiduciary security, lend, move or divert objects of fiduciary security to other parties.

Based on the rating of PT Pemeringkat Efek Indonesian, third party, No. 1423/PEF-DIR/RC/VIII/2016, IBF MTN I's rank is BBB- (*Triple B minus*) for the period of August 31, 2016 up to November 30, 2016.

In 2017, IBF's MTN became past due. Based on a letter dated February 28, 2017 issued by PT Bank CIMB Niaga Tbk as Monitoring Agent and Security Agent of MTN I IBF 2014 in connection with the decision of the General Meeting of the holders of MTN I IBF 2014 (RUPMTN) which was held on February 27, 2017 and notarized by Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, IBF was granted at the latest 30 (thirty) calendar days after the date of RUPMTN or within specified time determine by the holders of MTN to complete the agreement related to the payment obligations of the MTN. Further RUPMTN will be held. Up to the issuance date of this consolidated financial statements, IBF is currently in the process of completing an agreement with the holders of MTN relating to the payment of MTN (Note 55).

29. UTANG DARI LEMBAGA KEUANGAN

Pada 10 Nopember 2014, IBF, entitas anak, menandatangani Perjanjian Murabahah dengan Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) untuk fasilitas pinjaman sebesar US\$ 10 juta. Pada tahun 2015, IBF telah mencairkan pinjaman ini sebesar US\$ 5,3 juta dengan jangka waktu pembayaran secara triwulanan. Pinjaman ini dijamin dengan perjanjian fidusia atas aset bergerak minimum sebesar 130% dan piutang minimum sebesar 110% dari jumlah fasilitas yang masih *outstanding*.

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Utang dari lembaga keuangan (USD 4,3 juta dan USD 5,2 juta pada 31 Desember 2016 dan 2015)	57.613	72.423	Loan from financial institution (USD 4.3 million and USD 5.2 million as of December 31, 2016 and 2015)
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	437	969	Less unamortized transaction costs
Bersih	57.176	71.454	Net
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	57.176	22.073	Less current portion
Utang dari lembaga keuangan jangka panjang	-	49.381	Long-term loan from financial institution

Pinjaman ini mempunyai beberapa persyaratan, antara lain menjaga aset pembiayaan dari fasilitas ini dengan nilai pertanggung jawaban minimum sebesar US\$ 10.000.000, melaporkan perubahan struktur, susunan pemegang saham/pemegang saham kendali dan perubahan manajemen IBF, menjual, mengalihkan, melakukan sewa pembiayaan atau menghapus seluruh atau sebagian aset dengan nilai lebih dari 30% dari jumlah aset, melakukan penggabungan usaha, spin-off, konsolidasi atau reorganisasi kecuali diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia atau lembaga otoritas lainnya di Indonesia dan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan *debt to equity ratio* maksimum 8.

Pada 2016, IBF terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga untuk periode Agustus dan Nopember 2016 sebesar US\$ 735 ribu (Rp 9.881 juta). Sehingga, utang tersebut dengan jumlah tercatat sebesar US\$ 4,3 juta (Rp 57.176 juta) disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 2016, IBF telah mengajukan restrukturisasi atas utangnya kepada ICD.

Jumlah bagi hasil dari utang kepada lembaga keuangan masing-masing sebesar Rp 3.917 juta dan Rp 2.460 juta pada 2016 dan 2015 (Catatan 27).

29. LOAN FROM FINANCIAL INSTITUTION

On November 10, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a Murabahah Agreement with Islamic Corporation for the Development of the Private Sector (ICD) for loan facility amounting to US\$ 10 million. In 2015, IBF has drawn from the loan facility amounting to US\$ 5.3 million with the terms of payment on a quarterly basis. This loan is secured with fiduciary agreement over movable assets at a minimum of 130% and receivables at a minimum of 110% from the total outstanding facility.

This loan contains certain covenants which includes, among others, to keep its assets financed under this facility insured to a minimum total amount of US\$ 10,000,000, to notify to any change in its structure, composition of the shareholders, controlling shareholders and the IBF's management, to sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or part representing 30% of its total assets, to undertake or permit any merger, spin-off, consolidation or reorganization unless required by the Indonesia Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia or any other relevant regulatory authority in Indonesia and to maintain and increase the financial performance on debt to equity ratio at a maximum of 8.

In 2016, IBF was late in paying principal and interest for the period of August and November 2016 totaling US\$ 735 thousand (Rp 9,881 million). Hence, the loan with a carrying value of US\$ 4.3 million (Rp 57,176 million) is presented under current liabilities. As of December 31, 2016, IBF has requested ICD to restructure its loan.

The profit sharing from loan from financial institution amounted to Rp 3,917 million and Rp 2,460 million in 2016 and 2015, respectively (Note 27).

30. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup memberikan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasti pasca-kerja tersebut masing-masing 762 dan 795 karyawan pada 31 Desember 2016 dan 2015.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Diakui pada laba rugi:			Recognised in profit or loss:
Beban jasa kini	4.485	6.059	Current service cost
Biaya bunga	4.220	3.702	Interest cost
Biaya jasa lalu	(595)	(3.490)	Past service cost
Subjumlah	9.110	6.271	Subtotal
Diakui pada penghasilan komprehensif lain:			Recognized in other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja:			Remeasurement of the post-employment benefit obligation:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.447	(3.967)	Actuarial loss (gain) arising from changes in financial assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(2.379)	(1.096)	Actuarial gain arising from experience adjustments
Subjumlah	(932)	(5.063)	Subtotal
Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	8.178	1.208	Total recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income

30. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The Group provides defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan. The number of employee entitled to post employment benefits are 762 and 795 employees as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti masing-masing sebesar Rp 60.659 juta dan Rp 54.615 juta.

As of December 31, 2016 and 2015, the post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of defined benefit obligation amounted to Rp 60,659 million and Rp 54,615 million, respectively.

Mutasi nilai kini dari cadangan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Changes in present value of defined benefit obligation are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	54.615	55.593	Beginning of the year
Biaya jasa kini	5.485	6.059	Current service cost
Biaya bunga	4.220	3.702	Interest cost
Biaya jasa lalu	(595)	(3.490)	Past service cost
Pembayaran manfaat	(2.134)	(2.186)	Benefit payments
Keuntungan aktuarial	(932)	(5.063)	Actuarial gain on obligation
Saldo akhir tahun	<u>60.659</u>	<u>54.615</u>	End of the year

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto, kenaikan gaji yang diharapkan dan mortalitas. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate, expected salary increase and mortality. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant:

	2016	2015	
	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits Rp Juta/Rp Million	Imbalan pasca kerja/ Post-employment benefits Rp Juta/Rp Million	
Tingkat diskonto			Discount rate
Tingkat diskonto +1%	55.654	50.201	Discount rate +1%
Tingkat diskonto -1%	66.591	59.710	Discount rate -1%
Tingkat kenaikan gaji			Future salary increment rate
Tingkat kenaikan gaji +1%	66.918	60.049	Salary increment rate +1%
Tingkat kenaikan gaji -1%	55.292	49.842	Salary increment rate -1%

Analisis sensitivitas disajikan diatas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti tidak mungkin bahwa perubahan asumsi akan terjadi dalam isolasi dari satu sama lain karena beberapa dari asumsi dapat berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumption may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* diproyeksikan pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban manfaat pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the consolidated statement of financial position.

Perhitungan imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2016 dan 2015 dihitung oleh aktuaris independen, Padma Radya Aktuaria. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits for December 31, 2016 and 2015 is calculated by an independent actuary, Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2016	2015	
Tingkat diskonto per tahun	8,50%	8,75%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun			Salary increment rate per annum
2015 - 2019	2 - 10%	2 - 10%	2015 - 2019
>2019	10%	10%	>2019
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	8% sampai usia 35 kemudian menurun secara linier menjadi 0% pada usia 55/ 8% up to age 35 then decrease linearly to 0% at age 55	Resignation rate per annum

31. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 22 Januari 2014, IBF, entitas anak, mengadakan kontrak *cross currency swap* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang akan jatuh tempo pada 27 Januari 2017. Nilai nosional kontrak sebesar US\$ 25 juta (ekuivalen Rp 300.000 juta) dan berubah secara berkala baik pokok maupun bunga berdasarkan nilai nosional pembayaran Rupiah dan Dolar Amerika Serikat sepanjang masa kontrak.

Untuk tujuan akuntansi, kontrak-kontrak ini tidak didesain dan didokumentasikan sebagai instrumen lindung nilai, oleh sebab itu akuntansi lindung nilai tidak diterapkan.

Kerugian transaksi derivatif dari kontrak ini diakui sebagai keuntungan dari transaksi derivatif yang terdiri dari nilai wajar kontrak dan penyelesaian bersih dari bunga atas nilai nosional dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat, dengan rincian sebagai berikut:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Perubahan nilai wajar - bersih	27.305	(40.824)	Net change in fair value
Ditambah penerimaan bunga - bersih	9.230	9.550	Add net receipt of interest
Keuntungan (kerugian) - bersih (Catatan 43)	<u>36.535</u>	<u>(31.274)</u>	Net gain (loss) (Note 43)

31. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On January 22, 2014, IBF, a subsidiary, entered into a cross currency swap contract with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which will mature on January 27, 2017. The notional value of the contract is US \$ 25 million (equivalent to Rp 300,000 million) and will change regularly for both principal and interest based on payment of notional value of Rupiah and U.S. Dollar throughout the contract period.

For accounting purposes, these contracts are not designated and documented as hedging instrument, hence hedge accounting is not applied.

The loss on derivative transactions from these contracts consists of the fair value of the contracts and the net settlement of interest on the notional value in Rupiah and U.S. Dollar, with details as follows:

Derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

These derivatives are measured using the present value of estimated future cash flows which are discounted based on the yield curve during the term of the instrument.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar instrumen keuangan derivatif adalah sebesar Rp 30.908 juta dan Rp 58.213 juta (Liabilitas), disajikan pada akun Instrumen Keuangan Derivatif pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada 2017, kewajiban derivatif telah jatuh tempo (Catatan 55).

As of December 31, 2016 and 2015, the fair value of derivative financial instrument amounted to Rp 30,908 million and Rp 58,213 million (Liability), presented as Derivative Financial Instruments account in the consolidated statements of financial position. In 2017, the derivative liability became past due (Note 55).

32. MODAL SAHAM

32. CAPITAL STOCK

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2016			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	
PT Spallindo Adilong	354.745.132	16,42	17.737	PT Spallindo Adilong
PT Shalumindo Investama	325.318.789	15,06	16.266	PT Shalumindo Investama
Petrus Halim (Direktur Utama)	263.019.092	12,18	13.151	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	255.794.092	11,84	12.790	Jimmy Halim (Director)
HPAM Ultima Ekuitas 1	153.006.000	7,08	7.650	HPAM Ultima Ekuitas 1
Halex Halim (Komisaris Utama)	48.347.000	2,24	2.417	Halex Halim (President Commissioner)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	759.799.115	35,18	37.990	Public (less than 5% each)
Jumlah	2.160.029.220	100,00	108.001	Total

Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2015			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp Juta/ Rp Million	
PT Shalumindo Investama	318.275.000	14,73	15.914	PT Shalumindo Investama
PT Spallindo Adilong	260.385.000	12,05	13.019	PT Spallindo Adilong
Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapura	236.091.495	10,93	11.805	Pristine Resources International Pte. Ltd., Singapore
HPAM Ultima Ekuitas 1	207.025.900	9,58	10.351	HPAM Ultima Ekuitas 1
Westwood Finance Inc., Republic Seychelles	173.275.610	8,02	8.664	Westwood Finance Inc., Republic of Seychelles
Ferry Sudjono	122.478.987	5,67	6.124	Ferry Sudjono
Halex Halim (Komisaris Utama)	45.460.000	2,10	2.273	Halex Halim (President Commissioner)
Petrus Halim (Direktur Utama)	19.037.500	0,88	951	Petrus Halim (President Director)
Jimmy Halim (Direktur)	11.812.500	0,55	591	Jimmy Halim (Director)
Masyarakat lainnya (kepemilikan masing-masing kurang dari 5%)	766.187.228	35,49	38.309	Public (less than 5% each)
Jumlah	2.160.029.220	100,00	108.001	Total

33. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 saldo tambahan modal disetor terdiri atas:

	Rp Juta/ Rp Million
Tambahan modal disetor dari penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat sebesar 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.375 per saham	14.250
Kapitalisasi agio saham ke modal saham	(14.210)
Pembagian dividen interim sebesar 290.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 2.725 per saham	500
Tambahan modal disetor dengan menerbitkan 258.005.844 saham baru dengan nilai nominal Rp 250 per saham dan harga konversi sebesar Rp 635 per saham	99.333
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai tambahan modal disetor	(15.532)
Jumlah	84.341

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 15.532 juta merupakan selisih nilai buku dengan harga perolehan entitas anak yang dibeli pada tahun 2010.

33. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

As of December 31, 2016 and 2015, the balance of additional paid-in capital consist of the following:

Additional paid in capital from initial public offering of 6,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at Rp 3,375 per share
Capitalization of share premium to share capital
Interim stock dividend of 290,000 shares with par value Rp 1,000 per share at Rp 2,725 per share
Additional paid in capital on issuance of 258,005,844 new shares with par value of Rp 250 per share at Rp 635 per share
Difference in value of restructuring transaction among entities under common control presented as additional paid in capital
Total

The difference in value of restructuring transaction among entities under common control amounted to Rp 15,532 million, which is the difference between the book value and acquisition cost of subsidiaries purchased in 2010.

34. KOMPONEN EKUITAS LAIN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	<u>31 Desember/December 31,</u>	
	<u>2016</u>	<u>2015</u>
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
<u>Komponen ekuitas lain</u>		
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali	55.680	55.739
<u>Penghasilan komprehensif lain</u>		
Surplus revaluasi - tanah	703.977	645.463
Kerugian aktuarial	(2.514)	(2.953)
Subjumlah	701.463	642.510
Jumlah	757.143	698.249

34. OTHER EQUITY COMPONENT AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

<u>Other equity component</u>
Difference in value of equity transaction with noncontrolling interest
<u>Other comprehensive income</u>
Revaluation surplus - land
Actuarial losses
Subtotal
Total

Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali

Difference in value of equity transaction with non-controlling interest

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Intan Baruprana Finance Tbk	47.677	47.736	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia dan entitas anak	7.610	7.610	PT Terra Factor Indonesia and a subsidiary
PT Intraco Penta Prima Servis	525	525	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	(132)	(132)	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	<u>55.680</u>	<u>55.739</u>	Total

Pada Desember 2011, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada TFI dan KLS, entitas anak. Perusahaan memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas atas pengaruh peningkatan kepemilikan Perusahaan sebesar Rp 7.610 juta.

In December 2011, the Company increased its interest in TFI and KLS, subsidiaries. The Company has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the increase in the Company's interest of Rp 7,610 million.

Pada Desember 2015, IPPS dan IPW, entitas anak, telah melakukan konversi utang menjadi modal sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IPPS dan IPW dari 99,95% menjadi 99,99%.

In December 2015, IPPS and IPW, subsidiaries, converted payables to the Company to equity resulting to an increase in the Company's interest in IPPS and IPW from 99.95% to 99.99%.

Pada September 2016, Perusahaan meningkatkan kepemilikan pada IBF, entitas anak, sehingga mengakibatkan kenaikan kepemilikan Perusahaan di IBF sebesar 0,59%.

In September 2016, the Company increased its interest in IBF, a subsidiary, resulting to an increase in the Company's interest in IBF by 0.59%.

Surplus revaluasi - tanah

Revaluation surplus - land

Rincian mutasi atas surplus revaluasi tanah adalah sebagai berikut:

The details of the movements in the revaluation surplus of land are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	645.463	576.560	Balance at the beginning of the year
Penambahan pada tahun berjalan (Catatan 16)	58.514	70.708	Addition during the year (Note 16)
Penurunan nilai surplus revaluasi (Catatan 16)	-	(1.805)	Decrease in revaluation surplus (Note 16)
Saldo akhir tahun	<u>703.977</u>	<u>645.463</u>	Balance at the end of the year

Keuntungan dan kerugian aktuarial

Actuarial gains and losses

Rincian mutasi atas keuntungan dan kerugian aktuarial adalah sebagai berikut:

The details of the movements in the actuarial gains and losses are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	(2.953)	(6.804)	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	439	3.851	Addition during the year
Saldo akhir tahun	<u>(2.514)</u>	<u>(2.953)</u>	Balance at the end of the year

35. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

35. NON-CONTROLLING INTEREST

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak:			a. Non-controlling interest in net assets of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	69.539	135.583	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	(1.063)	(941)	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	(45.858)	(43.006)	PT Karya Lestari Sumberalam
PT Intraco Penta Prima Servis	6	6	PT Intraco Penta Prima Servis
PT Intraco Penta Wahana	3	3	PT Intraco Penta Wahana
Jumlah	<u>22.627</u>	<u>91.645</u>	Total
b. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih entitas anak:			b. Non-controlling interest in net income (loss) of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	(49.651)	190	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	(123)	(3.233)	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	(2.850)	(3.218)	PT Karya Lestari Sumberalam
Jumlah	<u>(52.624)</u>	<u>(6.261)</u>	Total
c. Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) komprehensif lainnya entitas anak:			c. Non-controlling interest in other comprehensive income (loss) of subsidiaries:
PT Intan Baruprana Finance Tbk	260	(57)	PT Intan Baruprana Finance Tbk
PT Terra Factor Indonesia	1	1	PT Terra Factor Indonesia
PT Karya Lestari Sumberalam	(2)	2	PT Karya Lestari Sumberalam
Jumlah	<u>259</u>	<u>(54)</u>	Total

Ringkasan informasi keuangan IBF, entitas anak, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan di bawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of IBF, a subsidiary, that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Jumlah Aset	2.436.413	3.160.832	Total Assets
Jumlah Liabilitas	2.096.487	2.591.967	Total Liabilities
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pendapatan	183.772	443.024	Revenue
Beban	500.947	442.244	Expenses
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	(238.961)	902	Net income (loss) for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan	1.265	(271)	Comprehensive income for the year
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif tahun berjalan	(237.696)	631	Total comprehensive income (loss) for the year
Dividen yang dibayarkan	-	3.174	Dividends paid
Kas masuk (keluar) bersih dari:			Net cash inflow (outflow) from:
Kegiatan operasi	367.440	315.110	Operating activities
Kegiatan investasi	(36.987)	(383.235)	Investing activities
Kegiatan pendanaan	(317.410)	17.491	Financing activities

36. PENDAPATAN USAHA

36. REVENUES

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan			Sales
Alat-alat berat	782.180	405.845	Heavy equipment
Suku cadang	287.846	352.246	Spare parts
Jumlah	1.070.026	758.091	Subtotal
Jasa			Services
Perbaikan	155.067	202.082	Maintenance
Persetujuan	115.825	49.350	Rental
Jumlah	270.892	251.432	Subtotal
Pembiayaan			Financing
Pendapatan sewa pembiayaan - bersih	101.383	249.485	Finance lease income - net
Pembiayaan konsumen	29	51	Consumer financing
Jumlah	101.412	249.536	Subtotal
Manufaktur	54.692	10.836	Manufacturing
Lain-lain	9.868	54.167	Others
Jumlah Pendapatan Usaha	1.506.890	1.324.062	Total Revenues

Jumlah pendapatan usaha ekuivalen 0,31% dan 1,19% masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 46).

Total revenues equivalent to 0.31% and 1.19% in 2016 and 2015, respectively, were made with related parties (Note 46).

Pendapatan dari PT Samudera Mulia Abadi sebesar Rp 354.068 juta melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun 2016.

Revenues from PT Samudera Mulia Abadi amounting to Rp 354,068 million exceeded 10% of net revenue in 2016.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih untuk tahun 2015.

No sales were made to any customer exceeding 10% of net revenues in 2015.

37. BEBAN POKOK PENDAPATAN

37. COST OF REVENUES

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Manufaktur</u>			<u>Manufacturing</u>
Bahan baku awal	4.271	3.903	Raw materials - beginning
Pembelian bahan baku	35.455	8.099	Purchase of raw materials
Bahan baku siap pakai	39.726	12.002	Raw materials available for use
Bahan baku akhir	6.017	4.271	Raw materials - ending
Bahan baku terpakai	33.709	7.731	Raw material used
Persediaan dalam proses awal	2.652	2.326	Materials in process - beginning
Penambahan <i>overhead</i>	11.335	6.753	Additional overhead
Persediaan dalam proses siap diproduksi	47.696	16.810	Materials in process for use
Persediaan dalam proses akhir	6.124	2.652	Materials in process - ending
Beban Pokok Produksi	41.572	14.158	Cost of Production
<u>Perdagangan</u>			<u>Trading</u>
Persediaan awal	539.857	597.147	Inventories - beginning
Pembelian	861.995	605.857	Purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	1.401.852	1.203.004	Inventories available for sale
Persediaan akhir	469.556	539.857	Inventories - ending
Beban Pokok Penjualan	932.296	663.147	Cost of Goods Sold
<u>Pembiayaan</u>			<u>Financing</u>
Beban keuangan	102.693	106.915	Finance cost
Bagi hasil	55.615	90.189	Profit sharing
Beban Pembiayaan	158.308	197.104	Financing Costs
Beban Langsung	159.870	144.656	Direct Costs
Beban Pokok Pendapatan	1.292.046	1.019.065	Cost of Revenues

Jumlah pembelian ekuivalen Rp 3.589 juta dan Rp 944 juta dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 46).

Total purchases equivalent to Rp 3,589 million and Rp 944 million of total trading purchases in 2016 and 2015, respectively, were from related parties (Note 46).

Pembelian dari PT Volvo Indonesia dan Volvo East Asia masing-masing sebesar Rp 508 miliar dan Rp 247 miliar pada 2016 dan Rp 260 miliar dan Rp 186 miliar pada 2015 merupakan pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian pada masing-masing tahun.

Purchases from PT Volvo Indonesia and Volvo East Asia amounted to Rp 508 billion and Rp 247 billion, respectively, in 2016 and Rp 260 billion and Rp 186 billion, respectively, in 2015, represent more than 10% of the total purchases in respective years.

38. BEBAN PENJUALAN

38. SELLING EXPENSES

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan karyawan	26.138	27.768	Salaries and employee benefits
Pengangkutan	23.853	20.842	Freight
Penyusutan (Catatan 16 dan 17)	6.662	8.827	Depreciation (Notes 16 and 17)
Perjalanan dinas	2.988	2.908	Travel
Kendaraan	1.942	1.535	Vehicle
Beban dan denda pajak	1.822	1.537	Taxes and penalties
Perbaikan dan pemeliharaan	1.805	1.754	Repairs and maintenance
Asuransi	1.268	1.607	Insurance
Lain-lain	4.032	5.669	Others
Jumlah	<u>70.510</u>	<u>72.447</u>	Total

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Gaji dan tunjangan karyawan	108.102	117.674	Salaries and employee benefits
Jasa profesional	13.115	15.966	Professional fees
Penyusutan (Catatan 16)	11.136	13.185	Depreciation (Note 16)
Perjalanan dinas	6.041	6.946	Travel
Sewa	4.957	5.380	Rental
Perbaikan dan pemeliharaan	4.695	5.037	Repairs and maintenance
Kendaraan	3.256	3.419	Vehicle
Lain-lain	23.846	28.375	Others
Jumlah	<u>175.148</u>	<u>195.982</u>	Total

40. BEBAN KEUANGAN

40. FINANCE COST

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban bunga atas:			Interest on:
Utang bank	95.054	80.625	Bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan	637	2.139	Lease liabilities
Utang kepada pihak ketiga	112	-	Payable to third parties
Utang pembelian kendaraan	36	190	Liabilities for purchase of vehicles
Jumlah	95.839	82.954	Subtotal
Administrasi dan beban provisi bank	8.985	3.499	Bank charges and provisions
Jumlah	<u>104.824</u>	<u>86.453</u>	Total

Jumlah bunga diatas berkaitan dengan liabilitas keuangan yang tidak di klasifikasi sebagai nilai wajar melalui laba atau rugi.

Total interest above are related to financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

41. BAGI HASIL

Akun ini merupakan bagi hasil sehubungan dengan pinjaman syariah dengan nilai masing-masing sebesar Rp 23.647 juta dan Rp 28.577 juta pada 2016 dan 2015.

41. PROFIT SHARING

This account represents profit sharing on the syariah loans amounting to Rp 23,647 million and Rp 28,577 million in 2016 and 2015, respectively.

42. PENDAPATAN BUNGA DAN DENDA

42. INTEREST INCOME AND PENALTIES

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga atas:			Interest on:
Deposito berjangka dan jasa giro	3.988	1.194	Time deposits and current account
Pihak ketiga	4.906	3.219	Third parties
Denda atas:			Penalties on:
Investasi neto sewa pembiayaan	23.814	70.569	Net investments in finance lease
Jumlah	<u>32.708</u>	<u>74.982</u>	Total

43. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

43. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Keuntungan (kerugian) instrumen keuangan derivatif (Catatan 31)	36.535	(31.274)	Gain (loss) on derivative instruments (Note 31)
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	(95.993)	(30.408)	Loss on sale of foreclosed assets
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan aset tetap disewakan (Catatan 16 dan 17)	(1.794)	1.610	Gain (loss) on disposal of property, plant and equipment and property and equipment for lease (Notes 16 and 17)
Kerugian penjualan aset ljarah (Catatan 18)	-	(522)	Loss on sale of assets for ljarah (Note 18)
Lain-lain	(63.583)	(17.407)	Others
Jumlah	<u>(124.835)</u>	<u>(78.001)</u>	Total

44. PAJAK PENGHASILAN

44. INCOME TAX

a. Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

a. Tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
2016	(9.681)	-	2016
2015	-	(21.475)	2015
2014	(2)	-	2014
2013	4	(12)	2013
Pajak tangguhan	102.451	(9.763)	Deferred tax
Jumlah	<u>92.772</u>	<u>(31.250)</u>	Total

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	2016	2015
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(338.521)	(284.211)
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>273.816</u>	<u>103.601</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(64.705)</u>	<u>(180.610)</u>
Perbedaan temporer:		
Sewa pembiayaan	4.091	2.010
Imbalan pasca-kerja	3.058	214
Penyisihan penurunan nilai persediaan - bersih	1.081	3.981
Selisih antara fiskal dan komersial:		
Penyusutan aset tetap	(439)	1.294
Amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	12	12
Amortisasi biaya perangkat lunak	(7)	(7)
Penyisihan penurunan nilai piutang - bersih	106	-
Pemulihan penurunan nilai aset tetap - bersih	<u>(28)</u>	<u>-</u>
Bersih	<u>7.874</u>	<u>7.504</u>
Perbedaan tetap:		
Beban dan denda pajak	7.842	1.514
Keuntungan (kerugian) atas pengalihan saham	(6.632)	6.632
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(3.178)	(3.712)
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(2.244)	(212)
Penyusutan	1.824	1.992
Sumbangan	558	319
Kesejahteraan karyawan	477	423
Representasi dan jamuan	<u>99</u>	<u>68</u>
Bersih	<u>(1.255)</u>	<u>7.024</u>
Rugi fiskal Perusahaan		
2016	(58.086)	-
2015	(166.082)	(166.082)
2014	(44.601)	(36.397)
2013	<u>(211.282)</u>	<u>(206.475)</u>
Jumlah	<u>(480.051)</u>	<u>(408.954)</u>

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-005600/KEB/WPJ.19/2016 tanggal 8 September 2016, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2013 mengalami peningkatan dari Rp 206.475 juta menjadi Rp 211.282 juta.

b. Current Tax

A reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal loss is as follows:

Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Loss before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Loss before tax of the Company
Temporary differences:
Finance lease
Post-employment benefits
Provision for decline in value of inventories - net commercial:
Depreciation of property, plant and equipment
Amortization of deferred charges on landrights
Amortization of software cost
Provision for impairment losses of receivables - net
Reversal of decline in value of property and equipment
Net
Permanent differences:
Taxes and penalties
Gain (loss) on transfer of shares
Lease income already subjected to final tax
Interest income already subjected to final tax
Depreciation
Donations
Staff welfare
Representation and entertainment
Net
Fiscal loss of the Company
2016
2015
2014
2013
Total

Based on Directorate General Tax Decision Letter No. KEP-005600/KEB/WPJ.19/2016 dated on September 8, 2016, Company's fiscal loss for the year ended 2013 was increased from Rp 206,475 million to Rp 211,282 million.

Berdasarkan Surat Ketetapan Pengadilan Pajak SKPLB No. 00041/406/14/091/16 tanggal 25 April 2016, rugi fiskal Perusahaan untuk tahun 2014 mengalami peningkatan dari Rp 36.397 juta menjadi Rp 44.601 juta.

Based on Tax Decision Letter SKPLB No. 00041/406/14/091/16 dated on April 25, 2016, Company's fiscal loss for the year ended 2014 was increased from Rp 36,397 million to Rp 44,601 million.

Perhitungan beban dan utang (kelebihan bayar) pajak kini adalah sebagai berikut:

Current tax expense and payable (overpayment) are computed as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas anak	9.681	21.475	Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	9.681	21.475	Total current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak di muka			Less prepaid income taxes
Perusahaan			The Company
Pasal 22	6.875	6.473	Article 22
Pasal 23	8.665	14.776	Article 23
Jumlah	15.540	21.249	Total
Entitas anak			Subsidiaries
Pasal 22	1.927	326	Article 22
Pasal 23	2.423	1.819	Article 23
Pasal 25	13	9.501	Article 25
Jumlah	4.363	11.646	Total
Jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	19.903	32.895	Total prepaid income taxes
Pajak dibayar dimuka	10.222	11.420	Prepaid taxes
Utang pajak (Catatan 21)			Taxes payable (Note 21)
Entitas anak	(8.592)	(10.946)	Subsidiaries
Pajak dibayar dimuka (Catatan 13)			Prepaid taxes (Note 13)
Perusahaan	15.540	21.249	The Company
Entitas anak	3.274	1.117	Subsidiaries
Jumlah	18.814	22.366	Total
Bersih	10.222	11.420	Net

c. Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2016 Rp Juta/ Rp Million	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss Rp Juta/ Rp Million	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive Income Rp Juta/ Rp Million	31 Desember/ December 31, 2016 Rp Juta/ Rp Million	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	5.962	1.108	(67)	7.003	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	4.620	270	-	4.890	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	626	26	-	652	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(22)	3	-	(19)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(1.943)	1.941	-	(2)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	5.080	2.598	-	7.678	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(5)	(2)	-	(7)	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	118	(7)	-	111	Allowance for impairment of property and equipment
Rugi fiskal	50.222	22.163	-	72.385	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan	64.658	28.100	(67)	92.691	Deferred Tax Assets - the Company
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.692	636	(166)	8.162	Post-employment benefits obligation
Beban MESOP	1.723	2.189	-	3.912	MESOP expenses
Penyisihan penurunan nilai persediaan	49	9	-	58	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	19.110	22.711	-	41.821	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	(2.592)	2.543	-	(49)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	2.475	(6.779)	-	(4.304)	Accumulated depreciation of property, plant, and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	10.686	(4.009)	-	6.677	Allowance for impairment of foreclosed asset
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	8.787	11.178	-	19.965	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	19	57	-	76	Allowance for impairment of assets available for sale
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	-	51	-	51	Allowance for impairment of property and equipment
Rugi fiskal	42.421	45.765	-	88.186	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	90.370	74.351	(166)	164.555	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah	155.028	102.451	(233)	257.246	Total

PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	1 Januari/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan ke pendapatan komprehensif lain/ Charged to other comprehensive Income	31 Desember/ December 31, 2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.806	(378)	(466)	5.962	Post-employment benefits obligation
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3.625	995	-	4.620	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang	626	-	-	626	Allowance for impairment of receivables
Akumulasi amortisasi beban tangguhan - hak atas tanah	(25)	3	-	(22)	Accumulated amortization of deferred charges on landrights
Liabilitas sewa pembiayaan	(2.469)	526	-	(1.943)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	10.692	(5.612)	-	5.080	Accumulated depreciation of property, plant and equipment
Akumulasi amortisasi atas perangkat lunak	(3)	(2)	-	(5)	Accumulated amortization of software cost
Penyisihan penurunan nilai properti dan alat berat	118	-	-	118	Allowance for impairment of property and equipment
Rugi fiskal	50.222	-	-	50.222	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan	69.592	(4.468)	(466)	64.658	Deferred Tax Assets - the Company
<u>Entitas anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.092	1.400	(800)	7.692	Post-employment benefits obligation
Beban MESOP	-	1.723	-	1.723	MESOP expenses
Penyisihan penurunan nilai persediaan	35	14	-	49	Allowance for decline in value of inventories
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	11.323	7.787	-	19.110	Allowance for impairment of receivables
Liabilitas sewa pembiayaan	7.945	(10.537)	-	(2.592)	Lease liabilities
Akumulasi penyusutan aset tetap	105	2.370	-	2.475	Accumulated depreciation of property, plant, and equipment
Penyisihan penurunan nilai agunan diambil alih	8.131	2.555	-	10.686	Allowance for impairment of foreclosed asset
Penyisihan penurunan nilai investasi neto sewa pembiayaan	1.432	7.355	-	8.787	Allowance for impairment of net investment in finance lease
Penyisihan penurunan nilai aset tersedia untuk dijual	-	19	-	19	Allowance for impairment of assets available for sale
Rugi fiskal	60.402	(17.981)	-	42.421	Fiscal loss
Aset Pajak Tangguhan - Entitas anak	96.465	(5.295)	(800)	90.370	Deferred Tax Assets - Subsidiaries
Jumlah	166.057	(9.763)	(1.266)	155.028	Total

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(338.521)	(284.211)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	<u>273.816</u>	<u>103.601</u>	Loss before tax of the subsidiaries after adjustment in consolidated level
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(64.705)</u>	<u>(180.610)</u>	Loss before tax of the Company
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	<u>(16.176)</u>	<u>(45.153)</u>	Income tax benefit at effective rate
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Tax effect of permanent differences:
Beban dan denda pajak	1.961	379	Taxes and penalties
Keuntungan (kerugian) atas pengalihan saham	(1.658)	1.658	Gain (loss) on transfer of shares
Pendapatan sewa yang telah dikenakan pajak final	(795)	(928)	Lease income already subjected to final tax
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(561)	(53)	Interest income already subjected to final tax
Penyusutan	456	498	Depreciation
Sumbangan	139	80	Donations
Kesejahteraan karyawan	119	106	Welfare staff
Representasi dan jamuan	25	17	Representation and entertainment
Pajak tangguhan atas rugi fiskal yang tidak diakui	14.522	41.520	Unrecognized deferred tax on fiscal loss
Pajak tangguhan atas rugi fiskal tahun lalu yang diakui	(22.163)	-	Recognized deferred tax on prior year fiscal losses
Koreksi dasar pengenaan pajak	<u>(3.969)</u>	<u>6.344</u>	Tax base correction
Bersih	<u>(11.924)</u>	<u>49.621</u>	Net
Jumlah beban (manfaat) pajak Perusahaan			Total tax expense (benefit) of the Company
2016	(28.100)	-	2016
2015	-	4.468	2015
2014	64	-	2014
2013	-	(3)	2013
Jumlah beban (manfaat) pajak entitas anak	<u>(64.736)</u>	<u>26.785</u>	Total tax expense (benefit) of the subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak	<u>(92.772)</u>	<u>31.250</u>	Total tax expense (benefit)

45. RUGI PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan rugi per saham dasar:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Rugi untuk perhitungan rugi per saham dasar	(193.125)	(309.200)	Loss per computation of basic loss per share
	Lembar/ Shares Juta/ Million	Lembar/ Shares Juta/ Million	
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan rugi per saham dasar	2.160	2.160	Weighted average number of ordinary shares for computation of basic loss per share

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang bersifat dilutif.

45. LOSS PER SHARE

The basic loss per share is computed based on the following data:

At reporting date, the Company does not have potentially dilutive shares.

46. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Shalumindo Investama adalah pemegang saham utama Grup.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya dan personil manajemen kunci sama dengan Grup:
 - PT Labuan Monodon
 - PT Pristine Aftermarket Indonesia
 - PT Tenaga Listrik Bengkulu
- c. Tn. Halex Halim adalah Komisaris Utama Perusahaan.
- d. Tn. Petrus Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direksi Grup sebagai berikut:

	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million	
Imbalan kerja jangka pendek	30.622	34.004	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	3.345	4.626	Post-employment benefits
Jumlah	33.967	38.630	Total

46. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Shalumindo Investama is the ultimate controlling shareholder of the Group.
- b. Related parties with the same majority stockholder and key management personnel as the Group:
- c. Mr. Halex Halim is the Company's President Commissioner.
- d. Mr. Petrus Halim is the Company's President Director.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, as follows:

- a. The Company provides benefits to its Commissioners and Directors as follows:

- b. 0,31% dan 1,19% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015, merupakan pendapatan dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,01%, dan 0,04% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Rincian pendapatan kepada pihak berelasi sebagai berikut:

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
PT Pristine Aftermarket Indonesia	4.619	15.446	PT Pristine Aftermarket Indonesia
PT Labuan Monodon	-	253	PT Labuan Monodon
Jumlah	<u>4.619</u>	<u>15.699</u>	Total

- b. Revenues from related parties constituted 0.31% and 1.19% of the total revenues in 2016 and 2015, respectively. At reporting date, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable, which constituted 0.01% and 0.04% of the total assets as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

The details of revenues from related parties are as follows:

- c. 0,42% dan 0,16% dari jumlah pembelian untuk perdagangan masing-masing untuk tahun 2016 dan 2015, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Pada tanggal pelaporan, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,04% dan 0,01% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Pembelian pihak berelasi untuk tahun 2016 dan 2015, berasal dari PT Pristine Aftermarket Indonesia masing-masing sebesar Rp 3.589 juta dan Rp 944 juta.

- d. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Piutang dari pihak berelasi (Catatan 15)			Receivables from related parties (Note 15)
PT Tenaga Listrik Bengkulu	27.335	18.196	PT Tenaga Listrik Bengkulu
PT Pristine Aftermarket Indonesia	85	29	PT Pristine Aftermarket Indonesia
Jumlah	<u>27.420</u>	<u>18.225</u>	Total
Utang kepada pihak berelasi Komisaris dan Direksi (Catatan 15)	<u>14.551</u>	<u>16.605</u>	Payables to related parties Commissioners and Directors (Note 15)

- e. Fasilitas pinjaman yang diterima oleh Grup dari Bank dijamin dengan jaminan pribadi Komisaris Utama dan Direktur Utama Perusahaan (Catatan 24 dan 27).

- c. Purchases from related party constituted 0.42% and 0.16% of the total trading purchases in 2016 and 2015, respectively. At reporting date, the liabilities for these purchases were presented as trade accounts payable which constituted 0.04% and 0.01% of the total liabilities as of December 31, 2016 and 2015, respectively.

Purchases from related party in 2016 and 2015, respectively is from PT Pristine Aftermarket Indonesia amounting to Rp 3,589 million and Rp 944 million, respectively.

- d. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as follows:

- e. The credit facilities obtained by the Group are also secured by personal guarantee from the Company's President Commissioner and President Director (Notes 24 and 27).

47. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN IBF

Berdasarkan akta notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 33 tanggal 27 Agustus 2014, pemegang saham IBF menyetujui:

a. Hak Opsi akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dalam IBF atau sebanyak-banyaknya 317.372.000 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).

b. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 2 tahap, yaitu:

Tahap I : 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tahap II: Tranche A, 30% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 1 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tranche B, 40% dari jumlah Hak Opsi yang akan didistribusikan dalam program MESOP (masa laku selama 5 tahun terhitung sejak tanggal penerbitannya dan baru dapat digunakan setelah melewati 2 tahun periode *vesting* sejak tanggal penerbitan)

Tanggal penerbitan Hak Opsi akan efektif sejak tanggal persetujuan Bursa Efek Indonesia atas permohonan IBF atas pencatatan saham tambahan yang sudah diserahkan kepada Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat No. 008/CORSEC/IBF/2015 pada 10 Pebruari 2015.

Biaya pelaksanaan opsi saham karyawan masing-masing sebesar Rp 8.755 juta dan Rp 6.893 juta pada 2016 dan 2015 dicatat dalam gaji dan tunjangan karyawan - beban umum dan administrasi dan disajikan pada opsi saham manajemen dan karyawan, dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

47. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN OF IBF

Based on notarial deed No. 33 dated August 27, 2014 of Fathiah Helmi., the stockholders of IBF approved the following:

a. Option Right will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 10% of the total issued and paid-up capital of IBF or a maximum of 317,372,000 Option Right (at the time of publication).

b. The MESOP will be executed in 2 stages, as follows:

Stage I : 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Stage II : Tranche A, 30% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life of 5 years from issuance date and can be executed after 1 year vesting period after issuance date)

Tranche B, 40% of the total Option Right will be distributed in MESOP program (option life 5 years from issuance date and can be executed after 2 year through vesting period after issuance date)

Issuance date of this Option Right will be effective from the date of Bursa Efek Indonesia's approval of IBF's request for additional stocks registration which was submitted to Bursa Efek Indonesia based on Letter No. 008/CORSEC/IBF/2015 dated February 10, 2015.

In 2016 and 2015, stock option expense amounted to Rp 8,755 million and Rp 6,893 million, respectively, recorded under salaries and employee benefits - general and administrative expenses and presented as management and employee stock option plan, in the consolidated statements of financial position.

Nilai wajar opsi dihitung oleh PT Milliman Indonesia yang diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan Binomial Model. Asumsi utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

Fair value of the option is calculated by PT Milliman Indonesia that was estimated based on grant option date using the Binomial Model. The valuation was carried out using the following key assumptions:

	Tahap I/ Phase I	Tahap II (A)/ Phase II (A)	Tahap II (B)/ Phase II (B)	
Tanggal	30 Januari 2015/ January 30, 2015	2 Februari 2016/ February 2, 2016	2 Februari 2016/ February 2, 2016	Grant date
Harga saham pada tanggal pemberian	325	180	180	Share price at grant date
Tingkat bunga bebas risiko	7,5%	8,0%	8,0%	Risk free interest rate
Periode pelaksanaan opsi	Mei dan Nopember/ May and November 2016	Mei dan Nopember/ May and November 2017	Mei dan Nopember/ May and November 2017	Exercise period
	Mei dan Nopember/ May and November 2017	Mei dan Nopember/ May and November 2018	Mei dan Nopember/ May and November 2018	
	Mei dan Nopember/ May and November 2018	Mei dan Nopember/ May and November 2019	Mei dan Nopember/ May and November 2019	
	Mei dan Nopember/ May and November 2019	Mei dan Nopember/ May and November 2020	Mei dan Nopember/ May and November 2020	
Ketidakstabilan harga saham	22,07%	24,17%	24,17%	Volatility
Nilai wajar opsi (Rp)	98,71	57,14	43,69	Fair value per option
Harga pelaksanaan (Rp)	299	167	167	Exercise price
Jumlah hak pesan	95.211.600 saham/shares	95.211.600 saham/shares	126.948.800 saham/shares	Total option right

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

The changes in outstanding shares option are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
Opsi beredar awal tahun	95.211.600	-	Outstanding options as of beginning of year
Opsi diberikan	222.160.400	95.211.600	Options granted
Opsi beredar akhir tahun	317.372.000	95.211.600	Outstanding options as of end of year

Perubahan pada modal lain - opsi saham karyawan adalah sebagai berikut:

Changes in other capital - management and employee stock option plan are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal tahun	5.442	-	Balance at the beginning of the year
Beban tahun berjalan	7.005	5.442	Expense during the year
Saldo akhir tahun	12.447	5.442	Balance at the end of the year

48. PERJANJIAN DAN IKATAN

Perusahaan mengadakan perjanjian-perjanjian dengan pihak ketiga, yang mana Perusahaan ditunjuk sebagai distributor atau sub-distributor alat-alat berat, suku cadang dan pemegang hak atas jasa perbaikan, dengan Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. dan PT Volvo Indonesia.

48. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

The Company entered into agreements with third parties, wherein the Company was either appointed as distributor or sub-distributor for heavy equipment and spare parts and obtained rights for repair services with Volvo East Asia Pte. Ltd.; Doosan Infracore Co., Ltd.; Techking Tires Limited; Mahindra & Mahindra Ltd; Shandong Lingong Construction Machinery Co., Ltd; Sinotruk Import & Export Co., Ltd.; Baldwin Filters Inc; Berco S.p.A; Eaton Industrial Pte. Ltd. and PT Volvo Indonesia.

49. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen sesuai dengan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi yaitu sebagai berikut:

1. Penjualan alat berat dan suku cadang
2. Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan
3. Manufaktur
4. Pembiayaan
5. Lain-lain

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

49. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments under PSAK 5 (revised 2009) are based on their operating divisions, as follows:

1. Sale of heavy equipment and spareparts
2. Maintenance, mining and rental service
3. Manufacturing
4. Financing
5. Others

The following are segment information based on the operating divisions:

	2016						Konsolidasian/ Consolidated Rp Juta/ Rp Million	
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ Sales of heavy equipment and spare parts Rp Juta/ Rp Million	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ Maintenance, mining and rental service Rp Juta/ Rp Million	Manufaktur/ Manufacturing Rp Juta/ Rp Million	Pembiayaan/ Financing Rp Juta/ Rp Million	Lain-lain/ Others Rp Juta/ Rp Million	Eliminasi/ Eliminations Rp Juta/ Rp Million		
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan eksternal	1.070.026	270.892	54.692	101.412	9.868	-	1.506.890	External Sales
Penjualan antar segmen	964.166	11.761	1.490	4.419	552	(982.388)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	2.034.192	282.653	56.182	105.831	10.420	(982.388)	1.506.890	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	144.464	96.188	14.496	(52.478)	10.420	1.754	214.844	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasi							(245.658)	Unallocated expenses
Kerugian penurunan nilai							(130.013)	Impairment losses
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih							46.188	Foreign exchange gain - net
Beban keuangan							(104.824)	Finance cost
Bagi hasil							(23.647)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda							32.708	Interest income and penalties
Bagian rugi entitas asosiasi							(3.284)	Share in net loss of associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							(124.835)	Others gain and losses - net
Rugi sebelum pajak							(338.521)	Loss before tax
Manfaat pajak							92.772	Tax benefit
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN							(245.749)	NET LOSS FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	3.807.106	1.184.611	61.611	2.436.827	176.355	(2.474.924)	5.191.586	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							5.191.586	Consolidated total assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.723.682	568.472	49.275	2.096.488	109.902	(1.855.333)	4.692.486	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							4.692.486	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	-	109.490	-	75.550	-	-	185.040	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasi							-	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal							185.040	Total capital expenditures
Penyusutan	55.468	18.752	317	357.139	2.263	-	433.939	Depreciation
Penyusutan yang tidak dapat dialokasi							102	Unallocated depreciation
Jumlah penyusutan							434.041	Total depreciation

**PT INTRACO PENTA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)**

**PT INTRACO PENTA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2016 AND 2015 AND
FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)**

	2015						REVENUES	
	Penjualan alat berat dan suku cadang/ <i>Sales of heavy equipment and spare parts</i>	Jasa perbaikan, penambangan dan penyewaan/ <i>Maintenance, mining and rental service</i>	Manufaktur/ <i>Manufacturing</i>	Pembiayaan/ <i>Financing</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>		Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>		Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
PENDAPATAN								
Penjualan eksternal	758.091	251.432	10.836	249.536	54.167	-	1.324.062	External Sales
Penjualan antar segmen	603.349	1.429	2.456	22.527	-	(629.761)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	1.361.440	252.861	13.292	272.063	54.167	(629.761)	1.324.062	Total revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	137.411	51.263	2.278	105.132	23.995	(15.082)	304.997	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasi							(268.429)	Unallocated expenses
Kerugian penurunan nilai							(91.392)	Impairment losses
Kerugian kurs mata uang asing - bersih							(108.338)	Foreign exchange loss - net
Beban keuangan							(86.453)	Finance cost
Bagi hasil							(28.577)	Profit sharing
Pendapatan bunga dan denda							74.982	Interest income and penalties
Bagian rugi entitas asosiasi							(3.000)	Share in net loss of associate
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih							(78.001)	Others gain and losses - net
Rugi sebelum pajak							(284.211)	Loss before tax
Beban pajak							(31.250)	Tax expense
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN							(315.461)	NET LOSS FOR THE YEAR
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	4.033.805	741.697	40.046	3.160.832	131.902	(2.306.417)	5.801.865	Segment assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	3.343.412	604.140	35.404	2.591.967	87.966	(1.556.368)	5.106.521	Segment liabilities
Pengeluaran modal	1.655	41.382	201	362.549	-	-	405.787	Capital expenditures
Penyusutan	28.305	55.311	1.338	568.510	68	-	653.532	Depreciation

Segmen Geografis

Grup berdomisili di Jakarta dan mempunyai cabang-cabang di beberapa kota di Indonesia untuk menjangkau dan meningkatkan penjualan di masing-masing daerah yang dibagi menjadi 4 wilayah geografis.

Jumlah pendapatan berdasarkan pasar geografis sebagai berikut:

Geographical Segments

The Group is domiciled in Jakarta and has branches in several cities in Indonesia to reach and increase sales in the respective areas which are distinguished into 4 geographical areas.

The distribution of revenues by geographical markets is as follows:

Pasar geografis	Penjualan berdasarkan pasar geografis/ <i>Sales revenue from external customers by geographical market</i>		Geographical market
	2016	2015	
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	
Kalimantan	1.116.174	917.882	Kalimantan
Jawa dan daerah lainnya	231.644	209.563	Java and other areas
Jakarta	114.493	141.753	Jakarta
Sumatera	44.579	54.864	Sumatera
Jumlah	1.506.890	1.324.062	Total

50. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING

50. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

	31 Desember/December 31, 2016		31 Desember/December 31, 2015		
	Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen Rp Juta/ Equivalent in Rp Million	Mata uang asing Foreign currency	Ekuivalen Rp Juta/ Equivalent in Rp Million	
Aset					
Kas dan setara kas	USD	652.657	8.768	5.657.485	78.045
	CNY	1.101.000	2.133	705.381	1.498
	SGD	22.279	208	34.548	337
	EURO	15.573	221	5.068	76
	WON	4.200.884	47	6.399.000	75
	AUD	3.716	36	7.057	71
	HKD	8.942	15	-	-
	MYR	2.904	9	2.904	9
Rekening yang dibatasi penggunaannya	USD	752	10	143.880	1.985
Piutang usaha	USD	17.724.272	238.143	24.510.700	338.126
	SGD	6.735	63	9.489	93
Piutang usaha (angsuran)	USD	7.722.871	103.764	6.347.811	87.568
Piutang lain-lain	USD	275.776	3.705	794.781	10.964
Investasi neto sewa pembiayaan	USD	23.688.896	318.284	33.708.083	465.003
Piutang kepada pihak berelasi	USD	2.001.263	26.889	408	6
Aset lainnya	USD	2.466.405	33.139	4.077.195	56.245
Jumlah aset			735.434		1.040.101
Liabilitas					
Utang usaha	USD	15.096.176	202.832	16.200.767	223.490
	CNY	6.466.579	12.525	-	-
	EURO	225.604	3.195	2.282	34
	SGD	6.128	57	2.629	26
Beban akrual	USD	197.939	2.660	266.944	3.682
Liabilitas sewa pembiayaan	USD	54.679	735	1.115.635	15.390
Utang bank	USD	148.604.355	1.996.648	160.190.838	2.209.833
Utang kepada lembaga keuangan	USD	4.255.414	57.176	5.179.741	71.454
Liabilitas lain-lain	USD	3.056.443	41.066	3.643.944	50.268
Jumlah liabilitas			2.316.894		2.574.177
Liabilitas - bersih			(1.581.460)		(1.534.076)

Pada 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi serta kurs yang berlaku yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group and the prevailing rates as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

	31 Desember 2016	31 Desember 2015	
	December 31, 2016	December 31, 2015	
	Rp	Rp	
Mata uang			Foreign currencies
1 USD	13.436,00	13.795,00	USD 1
1 EURO	14.161,55	15.069,68	EURO 1
1 MYR	2.996,11	3.209,65	MYR 1
1 SGD	9.298,92	9.751,19	SGD 1
1 AUD	9.724,31	10.064,16	AUD 1
1 WON	11,15	11,72	WON 1
1 CNY	1.936,86	2.124,40	CNY 1
1 HKD	1.732,47	1.779,84	HKD 1

51. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

51. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori Instrumen Keuangan

a. Categories of Financial Instruments

31 Desember/December 31, 2016					
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai w ajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	135.626	-	-	135.626	Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	2.533	-	-	2.533	Restricted cash
Piutang usaha	619.728	-	-	619.728	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)	101.959	-	-	101.959	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	1.140.894	-	-	1.140.894	Net investments in finance lease
Piutang lain-lain	110.398	-	-	110.398	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	27.420	-	-	27.420	Receivable from related parties
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	46.324	-	46.324	Other available-for-sale investment
Aset tidak lancar lain-lain	190	-	-	190	Other non-current assets
Jumlah	2.138.748	46.324	-	2.185.072	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	814.981	814.981	Trade accounts payable
Beban akrual	-	-	36.833	36.833	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	-	-	159.850	159.850	Short-term bank loans
Utang kepada pihak berelasi	-	-	14.551	14.551	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	531	531	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	755	755	Lease liabilities
Medium term notes	-	-	299.793	299.793	Medium term notes
Utang bank	-	-	2.285.914	2.285.914	Bank loans
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	30.908	Derivative financial instrument
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	98.474	98.474	Other current liabilities to third parties
Jumlah	-	-	3.711.682	30.908	Total
31 Desember/December 31, 2015					
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas yang diukur pada nilai w ajar melalui laba rugi/ Liabilities at fair value through profit or loss	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	141.774	-	-	141.774	Cash and cash equivalents
Rekening yang dibatasi penggunaannya	5.774	-	-	5.774	Restricted cash
Piutang usaha	526.838	-	-	526.838	Trade accounts receivable
Piutang usaha (angsuran)	122.166	-	-	122.166	Trade accounts receivable (installment)
Investasi neto sewa pembiayaan	1.405.314	-	-	1.405.314	Net investments in finance lease
Piutang pembiayaan konsumen	537	-	-	537	Consumer financing receivables
Piutang lain-lain	80.235	-	-	80.235	Other accounts receivable
Piutang dari pihak berelasi	18.225	-	-	18.225	Receivable from related parties
Investasi tersedia untuk dijual lainnya	-	46.324	-	46.324	Other available-for-sale investment
Aset tidak lancar lain-lain	181	-	-	181	Other non-current assets
Jumlah	2.301.044	46.324	-	2.347.368	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	684.378	684.378	Trade accounts payable
Beban akrual	-	-	39.143	39.143	Accrued expenses
Utang bank jangka pendek	-	-	153.650	153.650	Short-term bank loans
Utang kepada pihak berelasi	-	-	16.605	16.605	Payables to related parties
Utang pembelian kendaraan	-	-	924	924	Liabilities for purchase of vehicles
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	16.681	16.681	Lease liabilities
Medium term notes	-	-	297.144	297.144	Medium term notes
Utang bank	-	-	2.698.979	2.698.979	Bank loans
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	58.213	Derivative financial instrument
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	-	-	99.844	99.844	Other current liabilities to third parties
Jumlah	-	-	4.007.348	58.213	Total

b. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 24, 25, 26, 27, 28 dan 29, kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, defisit, komponen ekuitas lain dan penghasilan komprehensif lain yang dijelaskan dalam Catatan 32, 33 dan 34.

Direksi secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pinjaman	3.490.998	3.954.818	Debt
Kas dan setara kas	136.643	142.668	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	3.354.355	3.812.150	Net debt
Ekuitas	499.100	695.344	Equity
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	672%	548%	Net debt to equity ratio

c. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

b. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The capital structure of the Group consists of debt, which included the borrowings disclosed in Notes 24, 25, 26, 27, 28 and 29, cash and cash equivalents (Note 5) and equity comprising of issued capital, additional paid in capital, deficit, other equity component and other comprehensive income as disclosed in Notes 32, 33 and 34.

The Directors periodically review the Group's capital structure. As part of this review, the management consider the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of and December 31, 2016 and 2015, are as follows:

c. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

i. Manajemen Risiko Suku Bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dari kreditur yang menawarkan suku bunga yang paling menguntungkan Grup. Persetujuan dari Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Instrumen keuangan yang diekspos pada risiko tingkat bunga termasuk dalam tabel likuiditas item (iv).

ii. Manajemen Risiko Mata Uang Asing

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang asing bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 50.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Tabel berikut merinci sensitivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan dalam Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya dalam nilai tukar mata uang asing. Jumlah positif di bawah ini menunjukkan peningkatan laba dimana Rupiah menguat terhadap mata uang yang relevan. Untuk melemahkan Rupiah terhadap mata uang yang relevan, akan ada dampak yang sama pada laba, dan saldo di bawah ini akan menjadi negatif.

i. Interest Rate Risk Management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which is subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The Group has a policy of obtaining financing from banks which offer the most favorable interest rate. Approvals from the Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Financial instruments that are exposed to interest rate risk are included in the liquidity table in item (iv).

ii. Foreign Currency Risk Management

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting dates is disclosed in Note 50.

Foreign currency sensitivity analysis

The following table details the Group's sensitivity to increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currency. The sensitivity rate is used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation with the change in foreign currency rates. A positive number below indicates an increase in profit where Rupiah strengthens against the relevant currency. For weakening of Rupiah against the relevant currency, there would be a comparable impact on the profit, and the balances below would be negative.

	Pengaruh pada laba atau rugi setelah pajak/ Effect on profit or loss net of tax			
	2016 %	2015 %	2016 Rp Juta/ Rp Million	2015 Rp Juta/ Rp Million
USD	2	4	23.526	46.085

Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur terhadap saldo piutang dan utang Grup dalam mata uang US\$ pada akhir periode pelaporan.

This is mainly attributable to the exposure outstanding on US\$ denominated receivables and payables in the Group at the end of the reporting period.

iii. Manajemen Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan internal atas verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 eksposur maksimum risiko kredit tanpa jaminan atau tambahan kredit lainnya setara dengan jumlah tercatat dari aset keuangan Grup dikurangi dengan penyisihan penurunan nilai.

Untuk entitas anak yang bergerak di dalam transaksi sewa pembiayaan, sebagian besar transaksi pada dasarnya berputar dalam memperluas fasilitas sewa kepada pelanggan. Dalam transaksi sewa guna usaha yang khusus, entitas anak memiliki kepemilikan atas aset yang disewagunausahakan yang disamakan sebagai jaminan. Aset yang disewagunausahakan terutama termasuk alat ringan dan berat dan truk dan alat transportasi dan peralatan konstruksi. Nilai moneter dari aset yang disewagunausahakan adalah sekitar 80% dari jumlah fasilitas kredit yang diberikan kepada pelanggan. Secara relatif, semua aset yang disewagunausahakan ditanggung dengan asuransi yang komprehensif yang dimiliki oleh entitas anak sebagai keyakinan untuk memastikan pemulihan kerugian dalam kasus kecelakaan, pencurian atau kerusakan yang terjadi karena peristiwa yang tidak disengaja.

iii. Credit Risk Management

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties failure to fulfill their contractual obligations. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk. The Group manage and control credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure of bad debts.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated statements of financial position, net of any allowance for impairment losses represents the Group's exposure to credit risk.

As of December 31, 2016 and 2015 the maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements is equivalent to the carrying amount of the Group's financial assets less allowance for impairment losses.

For a subsidiary engaged in leasing transactions, the bulk of the transactions basically revolve in extending lease facilities to customers. In a typical lease transaction, the subsidiary holds the ownership on the leased assets which is equated as the collateral. The leased assets mainly comprise light and heavy equipment and trucks and transportation equipment and construction tools. The monetary value of the leased asset is approximately 80% of the amount of credit facility being availed by the customer. Relatively, all leased assets are covered with a comprehensive insurance having the subsidiary as the assured that ensures recovery of losses in case of accidents, theft or damage due to fortuitous events.

Pada kasus dasar, entitas anak mungkin juga membutuhkan jaminan dari pelanggan entitas induk sebagai tambahan jaminan dan sumber pembayaran dalam hal terjadinya pelanggaran atas kewajiban keuangan. Hal ini biasanya dibutuhkan dari pelanggan yang posisi keuangannya belum stabil atau untuk pelanggan dengan eksposur kredit yang berlebihan.

Selain itu, hal ini secara umum dilakukan atas pembelian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode. Pada beberapa kasus, pengembalian aset yang disewagunausahakan pada akhir periode, entitas anak akan menjual aset yang disewagunausahakan tersebut kepada pihak ketiga.

Tabel dibawah ini menunjukkan eksposur kredit bersih entitas anak:

On a case to case basis, the subsidiary may also require the guaranty of the customer's parent company as additional surety and source of repayment in case of default in financial obligation occurs. This is usually required from customers whose financial position are not yet stable or for those clients with excessive credit exposure.

Additionally, it is commonly practiced that the lessee purchases the leased items at the end of the term. On some cases, returned leased assets at the end of the term, the subsidiary disposes leased assets by selling it to any third party.

The table below shows the net credit exposure of the subsidiary:

	31 Desember/December 31, 2016		
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/ Net Investments in Finance Lease	Piutang IMBT/ IMBT Receivable	Jumlah/ Total
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Eksposur Kredit/Credit Exposure	1.140.894	53.778	1.194.672
Nilai Jaminan - Alat Berat/ Collateral Value - Heavy Equipment	1.163.383	1.251.702	2.415.085
Jumlah Eksposur Kredit yang Dijaminkan lebih/ Total Oversecured Credit Exposure	(22.489)	(1.197.924)	(1.220.413)
Bagian yang tidak Dijamin dari Eksposur Kredit/ Unsecured Portion of Credit Exposure (%)	-	-	-

	31 Desember/December 31, 2015			
	Investasi Neto Sewa Pembiayaan/ <i>Net Investments in Finance Lease</i>	Piutang IMBT/ IMBT <i>Receivable</i>	Pembiayaan Konsumen/ <i>Consumer Financing</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>	Rp Juta/ <i>Rp Million</i>
Eksposur Kredit/ <i>Credit Exposure</i>	1.405.314	59.391	537	1.465.242
Nilai Jaminan - Alat Berat/ <i>Collateral Value - Heavy Equipment</i>	1.710.307	1.411.704	1.440	3.123.451
Jumlah Eskposur Kredit yang Dijaminan lebih/ <i>Total Oversecured Credit Exposure</i>	(304.993)	(1.352.313)	(903)	(1.658.209)
Bagian yang tidak Dijamin dari Eksposur Kredit/ <i>Unsecured Portion of Credit Exposure (%)</i>	-	-	-	-

iv. Manajemen Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi kewajibannya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

iv. Liquidity Risk Management

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar dan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar. Dicantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay and undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

31 Desember/December 31, 2016												
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total					
							Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Liabilitas keuangan							Financial liabilities					
Tanpa bunga							Non-interest bearing					
Utang usaha	405.974	113.542	295.465	-	-	814.981	Trade accounts payable					
Beban akrual	36.833	-	-	-	-	36.833	Accrued expenses					
Utang kepada pihak berelasi	8.500	-	-	6.051	-	14.551	Payables to related parties					
Instrumen keuangan derivatif	30.908	-	-	-	-	30.908	Derivative financial instruments					
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	98.474	-	-	-	-	98.474	Other current liabilities to third parties					
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments					
Utang bank jangka pendek	6,5% - 12,5%	963	1.852	163.450	-	-	Short-term bank loans					
Utang bank jangka panjang	4,5% - 12,5%	325.825	88.056	177.517	2.086.839	-	Long-term bank loans					
Utang pembelian kendaraan	7,95% - 12,97%	37	64	222	272	-	Liabilities for purchase of vehicles					
Sewa pembiayaan	5,69% - 10,4%	381	381	-	-	-	Lease liabilities					
Medium term notes	11%	308.250	-	-	-	-	Medium term notes					
Jumlah		1.216.145	203.895	636.654	2.093.162	-	Total					
31 Desember/December 31, 2015												
	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 month to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total					
							Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Liabilitas keuangan							Financial liabilities					
Tanpa bunga							Non-interest bearing					
Utang usaha	429.665	84.493	170.220	-	-	684.378	Trade accounts payable					
Beban akrual	37.100	204	1.839	-	-	39.143	Accrued expenses					
Utang kepada pihak berelasi	10.554	-	6.051	-	-	16.605	Payables to related parties					
Instrumen keuangan derivatif	-	-	-	58.213	-	58.213	Derivative financial instruments					
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	63.275	-	-	-	-	63.275	Other current liabilities to third parties					
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments					
Utang bank jangka pendek	4,5% - 12,5%	951	1.871	162.142	-	-	Short-term bank loans					
Utang bank jangka panjang	4,5% - 12,5%	878.319	12.751	62.261	1.342.863	590.632	Long-term bank loans					
Utang pembelian kendaraan	10,03% - 14,81%	135	251	527	51	-	Liabilities for purchase of vehicles					
Sewa pembiayaan	6,8% 18%	1.669	3.241	11.607	779	-	Lease liabilities					
Medium term notes	11%	8.250	-	24.750	308.250	-	Medium term notes					
Jumlah		1.429.918	102.811	439.397	1.710.156	590.632	Total					

Fasilitas pembiayaan

Financing facilities

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Fasilitas utang dengan jaminan dan tanggal jatuh tempo yang berbeda yang diperpanjang dengan perjanjian bersama			Secured bank loan facilities with various maturity dates and which may be extended by mutual agreement
- jumlah yang digunakan	5.559.076	6.250.195	- amount used
- jumlah yang tidak digunakan	187.022	253.300	- amount unused
Jumlah	<u>5.746.098</u>	<u>6.503.495</u>	Total

Berikut adalah pembayaran pokok fasilitas utang bank pada tahun 2016 dan 2015:

The table below summarizes the bank loan facilities principal payments in 2016 and 2015:

	31 Desember/December 31,		
	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Rupiah			Rupiah
PT Bank Negara Indonesia Tbk	50.318	183.890	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	47.801	107.008	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank BNI Syariah	43.521	47.671	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.795	21.489	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Indonesia Eximbank	25.132	27.774	PT Indonesia Eximbank
PT Bank MNC International Tbk	20.352	11.489	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	13.622	49.279	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	13.278	43.449	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
PT Bank Mestika Dharma Tbk	8.586	26.574	PT Bank Mestika Dharma Tbk
PT Bank BCA Syariah	5.446	11.604	PT Bank BCA Syariah
PT Bank Jabar Banten Syariah	4.159	33.197	PT Bank Jabar Banten Syariah
PT Bank BRI Syariah	1.309	1.396	PT Bank BRI Syariah
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	15.400	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Artha Graha International Tbk	-	10.761	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank Syariah Bukopin	-	2.919	PT Bank Syariah Bukopin
Jumlah	<u>272.319</u>	<u>593.900</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank MNC International Tbk	40.068	67.874	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	38.660	69.495	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	27.861	69.067	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank Syariah Mandiri	16.096	68.011	PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Artha Graha International Tbk	14.745	41.255	PT Bank Artha Graha International Tbk
PT Bank SBI Indonesia	9.942	38.030	PT Bank SBI Indonesia
PT Bank BNI Syariah	8.134	50.793	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Agris Tbk	-	8.306	PT Bank Agris Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	3.805	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
Jumlah	<u>155.506</u>	<u>416.636</u>	Subtotal
Jumlah	<u>427.825</u>	<u>1.010.536</u>	Total

d. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dikenakan bunga dan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya:

	31 Desember/December 31, 2016	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	1.140.894	1.316.762
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka panjang	2.285.914	2.342.660
Utang pembelian kendaraan	531	407
Jumlah	2.286.445	2.343.067

	31 Desember/December 31, 2015	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Estimasi nilai wajar/ Estimated fair value
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Aset keuangan		
Investasi neto sewa pembiayaan	1.405.314	1.465.801
Piutang pembiayaan konsumen	537	570
Jumlah	1.405.851	1.466.371
Liabilitas keuangan		
Utang bank jangka panjang	2.544.992	2.292.580
Medium term notes	297.144	273.073
Liabilitas sewa pembiayaan	16.681	15.728
Utang pembelian kendaraan	924	821
Jumlah	2.859.741	2.582.202

Nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen, dihitung menggunakan diskonto arus kas, berdasarkan suku bunga pinjaman yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dengan jangka waktu yang sama. Apabila suku bunga instrumen tersebut disesuaikan setiap tiga bulan atau memiliki jatuh tempo yang relatif singkat, maka jumlah tercatatnya telah mendekati nilai wajar.

Nilai wajar utang bank ditentukan menggunakan diskonto arus kas masa depan pada suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini untuk instrumen dengan jangka waktu dan jatuh tempo yang sama.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

d. Fair Value of Financial Instruments

Except as shown in the following table, the management considers that the carrying amounts of interest bearing financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values:

Financial assets
Net investments in finance lease
Financial liabilities
Long-term bank loans
Liabilities for purchase of vehicles
Total

Financial assets
Net investments in finance lease
Consumer financing receivables
Total

Financial liabilities
Long-term bank loans
Medium term notes
Lease liabilities
Liabilities for purchase of vehicles
Total

The fair values of net investments in finance lease and consumer financing receivable are estimated using the discounted cash flow analysis methodology, using lending rates from observable current market transactions and remaining maturities. Where the instrument reprices on a quarterly basis or has a relatively short maturity, the carrying amounts approximate fair value.

The fair values of the bank loans is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms and remaining maturities.

Fair value measurements recognised in the consolidated statements of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

31 Desember/December 31, 2016				
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets Measured at Fair Value
Aset non-keuangan				Non-financial assets
Aset tetap - tanah	-	760.503	-	760.503
Aset tersedia untuk dijual	-	60.947	-	60.947
Jumlah	-	821.450	-	821.450
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which Fair Values are Disclosed
Aset Keuangan				Financial Assets
Investasi neto sew a pembiayaan	-	1.316.762	-	1.316.762
Aset tetap disew akan	-	274.973	-	274.973
Jumlah	-	1.591.735	-	1.591.735
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Instrumen keuangan derivatif	-	30.908	-	30.908
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				Liabilities for which Fair Values are Disclosed
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang bank	-	2.342.660	-	2.342.660
Utang pembelian kendaraan	-	407	-	407
Jumlah	-	2.343.067	-	2.343.067
31 Desember/December 31, 2015				
Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Aset yang diukur pada nilai wajar				Assets Measured at Fair Value
Aset non-keuangan				Non-financial assets
Aset tetap - tanah	-	701.999	-	701.999
Aset tersedia untuk dijual	-	61.476	-	61.476
Jumlah	-	763.475	-	763.475
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which Fair Values are Disclosed
Aset Keuangan				Financial Assets
Investasi neto sew a pembiayaan	-	1.465.801	-	1.465.801
Aset tetap disew akan	-	261.756	-	261.756
Plutang pembiayaan konsumen	-	570	-	570
Jumlah	-	1.728.127	-	1.728.127
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				Liabilities measured at fair value
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Instrumen keuangan derivatif	-	58.213	-	58.213
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				Liabilities for which Fair Values are Disclosed
Liabilitas keuangan				Financial liabilities
Utang bank	-	2.292.580	-	2.292.580
Medium term notes	-	273.073	-	273.073
Liabilitas sew a pembiayaan	-	15.728	-	15.728
Utang pembelian kendaraan	-	821	-	821
Jumlah	-	2.582.202	-	2.582.202

Nilai wajar Instrumen keuangan derivatif ini diukur menggunakan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan kurva hasil selama jangka waktu dari instrumen tersebut.

The fair value of the derivative financial instruments is measured using the present value of estimated discounted future cash flows based on yield curve during the term of the instrument.

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the year.

52. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

52. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

	2016	2015	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penambahan aset tetap dari surplus revaluasi	58.514	70.708	Increase in property, plant and equipment from revaluation surplus
Penambahan agunan yang diambil alih melalui reklasifikasi investasi neto sewa pembiayaan dan dari aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik	54.110	368.905	Increase in foreclosed assets through reclassification from net investments in finance lease and assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari persediaan	21.880	-	Increase in property and equipment for lease through reclassification from inventory
Penambahan investasi pada asosiasi melalui konversi piutang non usaha	18.000	-	Increase in investment in associate through conversion of non-trade receivables
Penambahan persediaan melalui reklasifikasi dari aset tetap disewakan	3.013	-	Increase in inventory through reclassification from property and equipment for lease
Penambahan aset tetap dan aset tetap disewakan melalui utang pembelian kendaraan dan utang sewa pembiayaan	545	1.809	Increase in property, plant and equipment and property and equipment for lease through liabilities for purchase of vehicles and lease liabilities
Penambahan aset tetap disewakan melalui reklasifikasi dari aset tersedia untuk dijual	-	19.630	Increase in property and equipment for lease through reclassification from assets available for sale

53. REKLASIFIKASI AKUN

53. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2015 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2016, adalah sebagai berikut:

Certain accounts in the 2015 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the presentation of the 2016 consolidated financial statements, as shown below:

	2015		
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Uang muka pelanggan	213.874	177.305	Advances from customers
Liabilitas jangka pendek lain-lain - pihak ketiga	63.275	99.844	Other current liabilities to third parties
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	103.781	108.338	Foreign exchange loss - net
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	173.950	78.001	Other gains and losses - net
Kerugian penurunan nilai	-	91.392	Impairment losses

Reklasifikasi tidak memerlukan penyajian laporan posisi keuangan konsolidasian ketiga karena tidak memiliki dampak material terhadap informasi laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal periode.

The reclassifications does not require the presentation of a third consolidated statement of financial position because these did not have a material effect on the information in the consolidated statement of financial position at the beginning of the preceding period.

54. HAL LAINNYA

Pada tahun yang berakhir 31 Desember 2016, Grup mengalami rugi bersih sebesar Rp 245.749 juta dan defisit sebesar Rp 485.459 juta pada tanggal 31 Desember 2016. Entitas anak yang bergerak dalam bidang pembiayaan mengalami penurunan pendapatan yang cukup signifikan dan harus membentuk cadangan penurunan nilai untuk aset keuangannya.

Beberapa persyaratan utang bank IBF, entitas anak, telah dilanggar dan IBF terlambat melakukan pembayaran pokok dan bunga atas hutang bank dan utang lembaga keuangan (Catatan 27 dan 29). Pada tanggal 31 Desember 2016 saldo hutang bank adalah sebesar Rp 429.764 juta dan hutang lembaga keuangan sebesar Rp 57.176 juta disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Atas utang bank dan utang lembaga keuangan ini masih dalam proses pengajuan restrukturisasi.

Pada tahun 2017, MTN dan kewajiban derivatif IBF telah lewat jatuh tempo. IBF sedang dalam proses untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran MTN dan kewajiban derivatif.

Kondisi diatas dapat menyebabkan keraguan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Grup dapat dan akan terus menjalankan efisiensi usaha. Beban penjualan dan beban umum dan administrasi tahun 2016 turun menjadi Rp 245.658 juta dibandingkan sebelumnya sebesar Rp 268.429 juta, dikarenakan berbagai langkah efisiensi di berbagai lini. Menguatnya nilai tukar Rupiah mengakibatkan Grup mengalami keuntungan kurs mata uang asing sebesar Rp 46.188 juta pada tahun 2016 dibandingkan kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 108.338 juta pada tahun 2015.

54. OTHER MATTERS

For the year ended December 31, 2016, the Group incurred net loss of Rp 245,749 million and deficit of Rp 485,459 million as of December 31, 2016. The subsidiary engaged in leasing, experienced a significant decline in revenue and have to provide an allowance for impairment loss for its financial assets.

Certain loan covenants of IBF, a subsidiary, were breached and IBF was late in paying principal and interest on its bank loans and loans from financial institution (Notes 27 and 29). As of December 31, 2016, bank loans amounting to Rp 429,764 million and loans from financial institution amounting to Rp 57,176 million were presented as current liabilities. These bank loans and loan from financial institution were in the process of being restructured.

In 2017, IBF's MTN and derivative liabilities became past due. IBF is currently in the process of completing an agreement with the holders of MTN relating to the payment of MTN and derivative liabilities.

These conditions may indicate the uncertainty on the Group's ability to continue as a going concern.

The Group was able and will continue to successfully carry out its cost saving actions. Total selling expense and general and administrative expenses in 2016 had decreased to Rp 245,658 million in comparison to Rp 268,429 million from prior year, through cost savings actions in all aspects. The strengthening of Indonesian Rupiah had caused a foreign exchange gain to the Group amounting to Rp 46,188 million in 2016, compared to a foreign exchange loss of Rp 108,338 million in 2015.

Grup telah dan akan terus membuktikan komitmennya dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui strategi diversifikasi secara agresif ke sektor-sektor yang sedang berkembang seperti konstruksi infrastruktur yang saat ini sedang dicanangkan oleh Pemerintah, perkebunan, transportasi, dan lainnya. Perusahaan melalui anak usahanya, PT Inta Daya Perkasa, memiliki 30% kepemilikan atas PLTU sebesar 2x100MW yang sedang dibangun di Bengkulu, dan telah memenangkan kontrak jangka panjang selama 25 tahun untuk memasok energi listrik kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) dengan pembangkit listrik tenaga uap berbahan bakar batubara. Pada tanggal 25 Oktober 2016 Perusahaan sudah melakukan peletakan batu pertama sebagai tanda pembangunan PLTU.

Perusahaan akan bersinergi dengan IR, entitas anak, untuk mengembangkan konsesi tambang batubara untuk menyediakan batubara untuk pembangkit listrik ini.

Pada awal tahun 2016, CCI, entitas anak, ditunjuk untuk menjadi salah satu kontraktor utama untuk pengerjaan beton pra-cetak dalam proyek pembangunan Light Rail Transit (LRT) oleh PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

IPPS dan IPW, entitas anak, telah melakukan strategi bisnisnya dengan memberikan berbagai layanan solusi yang tepat dan sesuai dengan keinginan customer. Hal ini memberikan dampak pertumbuhan pendapatan untuk Grup.

Dengan usaha yang gigih dan strategi yang cerdas, manajemen Grup berkeyakinan akan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan bertumbuh menjadi Perusahaan yang membangun ekonomi lokal. Keberhasilan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung keberhasilan Grup dalam menjalankan rencananya. Laporan keuangan konsolidasian tidak termasuk penyesuaian atas hal hal tersebut.

55. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan akta No. 16 tanggal 9 Februari 2017 dari Fathiah Helmi, SH., notaris di Jakarta dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0064495 tanggal 14 Februari 2017, bahwa dalam rapat pemegang saham luar biasa memutuskan untuk menyetujui dan menerima pengunduran diri Jap Hartono selaku Direktur Utama IBF, entitas anak, sejak 16 Januari 2017.

The Group has proven and will continue its commitment to achieve sustainable growth through its strategies to aggressively penetrate into various sectors that are still growing, such as infrastructure and construction which are being launched by the Government, plantations, transportation, and others. The Company through a subsidiary, PT Inta Daya Perkasa, own 30% stake in PT Tenaga Listrik Bengkulu which is building a 2x100MW coal-fired power plant in Bengkulu, and has won long-term contract for 25 years to supply electricity to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PLN) with a coal-fired steam power plan. On October 25, 2016, the Company already launched groundbreaking as sign of power plant construction.

The Company will work together with IR, a subsidiary, to develop coal mining concession to supply the coal for this power plant.

At the beginning of 2016, CCI, a subsidiary, was appointed to be one of the contractors for manufacturing precast concrete in Light Rail Transit (LRT) project by PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

IPPS and IPW, subsidiaries, have conducted its business strategy by providing a variety of services that are precise and in accordance with the needs of the customer. This had impacted the Group's revenue growth.

With persistent effort and astute strategy, the Group's management believes that they will achieve sustained growth and grow into a Company that builds the local economy. The Company's success in being able to continue on a going concern basis depends on the Group's success in carrying out its plans. No adjustments have been made in the accompanying consolidated financial statements in respect of the above.

55. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Based on notarial deed No. 16 dated February 9, 2017 of Fathiah Helmi, SH., Notary in Jakarta and approved by the Minister of Law and Human Rights through decree No. AHU-AH.01.03-0064495 dated February 14, 2017, that the extraordinary meeting of shareholders decided to agree to accept the resignation of Jap Hartono as President Director of IBF, a subsidiary, since January 16, 2017.

- b. Pada tahun 2017, MTN dan kewajiban derivatif IBF telah lewat jatuh tempo. Berdasarkan surat tanggal 28 Pebruari 2017 yang dikeluarkan oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk selaku Agen Pemantau dan Agen Jaminan dari MTN I IBF Tahun 2014 sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang MTN (RUPMTN) I IBF Tahun 2014 yang telah dilaksanakan tanggal 27 Pebruari 2017 dan disahkan oleh Notaris Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, IBF diberikan waktu selambatnya 30 (tiga puluh) hari kalender setelah tanggal RUPMTN atau dalam waktu yang akan ditentukan kemudian oleh Pemegang MTN untuk menyelesaikan kesepakatan terkait dengan pembayaran kewajiban MTN. Akan diadakan RUPMTN selanjutnya. Hingga tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, IBF sedang dalam proses menyelesaikan kesepakatan dengan pemegang MTN terkait dengan pembayaran kewajiban MTN dan derivatif.
- c. Pada tanggal 10 Maret 2017, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham Bersyarat untuk mengakuisisi 30% saham PT Petra Unggul Sejahtera yang dimiliki oleh Petrus Halim, Jimmy Halim dan Halex Halim.

56. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 106 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 10 Maret 2017.

- b. In 2017, a IBF's MTN and derivative liabilities became past due. Based on a letter dated February 28, 2017 issued by PT Bank CIMB Niaga Tbk as Monitoring Agent and Security Agent of MTN I IBF 2014 in connection with the decision of the General Meeting of Shareholders of MTN I IBF 2014 (RUPMTN) which was held on February 27, 2017 and notarized by Isyana Wisnuwardhani Sadjarwo, SH., MG, IBF was granted at the latest 30 (thirty) calendar days after the date of RUPMTN or within specified time determine by the MTN holder to complete the agreement related to the payment obligations of the MTN. Further RUPMTN will be held. Up to the issuance date of this consolidated financial statements, IBF is currently in the process of completing an agreement with the holders of MTN relating to the payment of MTN obligations and derivative liabilities.
- c. On March 10, 2017, the Company signed a Conditional Sale and Purchase agreement to acquire 30% ownership in PT Petra Unggul Sejahtera which is owned by Petrus Halim, Jimmy Halim and Halex Halim.

56. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 106 were the responsibility of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on March 10, 2017.